

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020/
As of and For the Year Ended December 31, 2020

dan/ *and*

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020		<i>Consolidated Financial Statements As of and For the Year Ended December 31, 2020</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 103	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran		<i>Attachment</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	I-II	<i>Statement of Financial Position (Parent Only)</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif (Entitas Induk)	III	<i>Statement of Comprehensive Income (Parent Only)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	IV	<i>Statement of Changes in Equity (Parent Only)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	V	<i>Statement of Cash Flows (Parent Only)</i>



PT. BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

***DIRECTORS STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020***

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ *Name* : Welly Thomas
Alamat Kantor/ *Office Address* : Graha BIP Lt. 2, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan
Alamat Domisili/ *Address of Domicile* : Pluit Samudera VI No. 6A, Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan/ *Position* : Direktur Utama/ *President Director*

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak;
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.*
 2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.*
 3. a. *All information in the Consolidated Financial Statement of the Company and Subsidiaries has been made completely and correctly;*
b. *The Consolidated Financial Statement of the Company and Subsidiaries does not contain misleading material information or facts, and does not remove material information or facts;*
 4. *We are responsible for the Company's and Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

29 Maret 2021/*March 29, 2021*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Welly Thomas

Welly Thomas
Direktur Utama/*President Director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : 00149/3.0357/AU.1/05/0111-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bintang Mitra Semestara Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bintang Mitra Semestara Tbk ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No : 00149/3.0357/AU.1/05/0111-1/1/III/2021

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Bintang Mitra Semestara Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bintang Mitra Semestara Tbk (the "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa efektif 1 Januari 2020, Entitas dan Entitas Anaknya menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 73: Sewa. Penerapan PSAK tersebut dilakukan secara retrospektif dengan mengakui dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 sebagai penyesuaian saldo awal dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Entitas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Entitas (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 5 to the accompanying consolidated financial statements which explains that effective January 1, 2020, the Entity and its subsidiaries implemented statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 71: Financial Instrument, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customer and PSAK 73: Leases. The adoption of these PSAKs was implemented retrospectively by recognizing the cumulative effect on the date of initial implementation beginning January 1, 2020 as an adjustment to the opening balance and did not restate the comparative information.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Entity and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Entity (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred as the "Financial Information of Parent Entity"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards.

Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang diterapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

The Financial Information of Parent Entity is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Tan Siddharta, SE, Ak., M.M., CA, CPA

Ijin/License: AP 0111

29 Maret 2021/March 29, 2021



(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3f,3g,3m,6,33	109.240.792.449	36.062.732.427	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	3f,7,33	297.491.937.732	259.850.522.956	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	3f,8,33	64.846.619.276	61.604.465.831	<i>Other receivables</i>
Persediaan	3i	1.615.658.111	-	<i>Inventory</i>
Pajak dibayar dimuka	3p,29a	94.489.726.452	122.112.710.562	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	9	3.178.244.403	30.889.505.853	<i>Advance payment</i>
Biaya dibayar dimuka	3j,10	2.508.934.053	3.075.932.428	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>573.371.912.476</u>	<u>513.595.870.057</u>	<i>Total Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Investasi jangka panjang	3e ,11,23	60.318.983.259	65.097.500.742	<i>Long term investment</i>
Aset pajak tangguhan	3p, 29d	1.879.836.429	2.050.064.430	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap – neto	3k,3l,12	49.537.597.552	22.476.930.807	<i>Property and equipment-net</i>
Aset hak guna	3u,13	153.927.807	-	<i>Right of use asset</i>
<i>Goodwill</i>	3d,3l,14	18.460.358.197	609.586.309	<i>Goodwill</i>
Aset lain-lain	15	2.565.833.819	18.221.494.620	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>132.916.537.063</u>	<u>108.455.576.908</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>706.288.449.539</u>	<u>622.051.446.965</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang jangka pendek	3f,16,33	160.537.927.443	148.579.397.073	Short-term loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	3f,17,33	179.051.379.589	107.491.967.018	Third parties
Utang lain-lain	3f,20,33	20.964.920.809	29.242.260.172	Other payables
Utang pajak	3p,29b	341.281.617	389.951.441	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3f,18,33	23.229.075.361	9.934.934.271	Accrued expenses
Uang muka dan jaminan	19	66.445.100.853	32.571.958.080	Advance received and deposit
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,21,33	47.165.993.036	15.298.533.878	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		497.735.678.708	343.509.001.933	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3f,21,33	77.352.155.704	123.733.148.740	Long term payable portion net of due in one year
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3n,31	4.201.380.000	3.742.552.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		81.553.535.704	127.475.700.740	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		579.289.214.412	470.984.702.673	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				<i>Capital stock - Rp 500 par value per share</i>
Modal dasar 1.344.000.000 saham				<i>Authorized 1.344.000.000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	1b,22	579.600.012.000	579.600.012.000	<i>Issued and fully paid 1.159.200.024 shares</i>
Tambahan modal disetor	3r,23	(7.852.828.180)	(11.389.551.711)	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba (defisit) Telah ditentukan penggunaannya	24	1.750.000.000	1.750.000.000	<i>Retained earnings (deficit) Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		(326.357.012.190)	(293.084.268.623)	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Rugi yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3f,11	(130.662.610.002)	-	<i>Unrealized loss on fair value through other comprehensive Income</i>
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f,11	-	(129.698.332.358)	<i>Unrealized loss on available for sale investment</i>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	3m	2.923.876.482	2.846.491.764	<i>Translation difference on subsidiaries financial statements</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja		296.771.180	420.137.000	<i>Remeasurement of employee benefit obligation</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		119.698.209.290	150.444.488.072	<i>Net equity attributable to the owners of the parent</i>
Kepentingan non pengendali	25	7.301.025.837	622.256.220	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		126.999.235.127	151.066.744.292	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		706.288.449.539	622.051.446.965	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	3o,26	2.597.432.424.347	2.909.964.456.328	Revenue
Beban pokok penjualan	3o,27	(2.392.955.809.347)	(2.740.599.293.901)	Cost of goods sold
Laba Kotor		204.476.615.000	169.365.162.427	Gross Profit
Beban usaha				Operating expenses
Penjualan	3o,28	(143.376.179.031)	(120.335.751.241)	Selling
Umum dan administrasi	3o,28	(13.399.009.212)	(12.138.274.592)	General and administrative
Jumlah beban usaha		(156.775.188.243)	(132.474.025.833)	Total operating expenses
Laba Usaha		47.701.426.757	36.891.136.594	Income From Operation
Pendapatan (beban) lain-lain				Other Income (expenses)
Laba (Rugi) selisih kurs – neto	3m	24.637.421	(74.356.195)	Gain (Loss) Foreign exchange – Net
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	14	(2.660.737.216)	(1.219.172.611)	Impairment value of goodwill
Beban bunga dan beban pendanaan		(40.170.045.361)	(39.997.893.949)	Interest expense and finance charges
Pendapatan (Beban) atas investasi		(998.675.430)	211.845.702	Income (Expenses) from investment
Laba penjualan aset tetap	12	2.466.439.170	3.346.029.876	Gain (on sale of property and equipment
Pendapatan sewa		2.068.504.545	3.819.369.459	Rent income
Penyisihan penurunan nilai piutang		(107.879.945)	-	Allowance for impairment of receivables
Lain-lain – neto		4.302.298.499	3.321.606.396	Others - net
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain – neto		(35.075.458.317)	(30.592.571.322)	Total other income (expenses) - net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		12.625.968.440	6.298.565.272	Income Before Tax
Pajak kini	3p,29c	(2.876.679.490)	(1.377.394.250)	Current tax
Pajak tangguhan	3p,29c,29d	(8.690.740.890)	270.937.989	Deferred tax
Jumlah		(11.567.420.380)	(1.106.456.261)	Total
Laba Bersih Tahun Berjalan		1.058.548.060	5.192.109.011	Net Income for the Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020**

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)
For the Year Ended December 31, 2020**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Items not to be reclassified to profit or loss subsequent periods
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – setelah pajak	3n,28d,31	(132.385.500)	99.253.500	Reameasurement of employee benefit liabilities – after tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya				Items to be reclassified to profit or loss subsequent periods
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3m	77.384.718	(103.604.707)	Translation difference on financial statements
Rugi yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3f,11	(964.277.644)	-	Unrealized loss on fair value through other comprehensive Income
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	3f,11	-	(1.939.199.583)	Unrealized loss on available for sale investments
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		39.269.634	3.248.558.221	Total Comprehensive Income For the Year
Jumlah laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		(1.276.221.557)	5.193.359.627	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali		2.334.769.617	(1.250.616)	Non-controlling interests
Jumlah		1.058.548.060	5.192.109.011	Total
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) for the current year attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(2.295.499.983)	3.249.808.837	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali		2.334.769.617	(1.250.616)	Non-Controlling Interests
Jumlah		39.269.634	3.248.558.221	Total
Laba (Rugi) per saham	3q,30	(1,1)	4,48	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>																					
		Tambahkan Modal Disetor / <i>Additional Paid in Capital</i>			Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income (Expenses)</i>			Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>													
					Rugi yang Belum Terealisasi atas Efek Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Unrealized Loss on Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>			Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak/ <i>Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements</i>		Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan kerja/ <i>Remeasurement of Employee Benefit Obligations</i>		Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>		Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		Kepentingan Non Pengendali/ <i>Non-Controlling Interest</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Biaya Emisi Saham/ <i>Issuance Cost of Shares</i>	Tambahan modal Disetor lainnya/ <i>Other Additional Paid in Capital</i>	Rugi yang Belum Terealisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Available-for-Sale Investments</i>																		
Saldo 1 Januari 2019	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	(127.759.132.775)	-	2.950.096.471	320.883.500	1.750.000.000	(298.277.628.250)	147.194.679.235	623.506.836	147.818.186.071	Balance as of January 1, 2019								
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.939.199.583)	-	(103.604.707)	99.253.500	-	5.193.359.627	3.249.808.837	(1.250.616)	3.248.558.221	<i>Total comprehensive income for the year</i>									
Saldo 31 Desember 2019	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	(129.698.332.358)	-	2.846.491.764	420.137.000	1.750.000.000	(293.084.268.623)	150.444.488.072	622.256.220	151.066.744.292	Balance as of December 31, 2019								
Dampak Penerapan Awal PSAK 71 dan 73	-	-	129.698.332.358	(129.698.332.358)	-	-	-	(31.572.865.479)	(31.572.865.479)	-	(31.572.865.479)	<i>Effect on initial application PSAK 71 and 73</i>									
Dampak perubahan tarif pajak	-	-	-	-	-	-	9.019.680	-	(423.656.531)	(414.636.851)	-	(414.636.851)	<i>Impact of changes in tax rates</i>								
Dampak akuisisi entitas anak	-	-	3.536.723.531	-	-	-	-	-	-	3.536.723.531	4.344.000.000	7.880.723.531	<i>Impact of acquisition of subsidiaries</i>								
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(964.277.644)	77.384.718	(132.385.500)	-	(1.276.221.557)	(2.295.499.983)	2.334.769.617	39.269.634	<i>Total comprehensive income for the year</i>									
Saldo 31 Desember 2020	579.600.012.000	(11.389.551.711)	3.536.723.531	-	(130.662.610.002)	2.923.876.482	296.771.180	1.750.000.000	(326.357.012.190)	119.698.209.290	7.301.025.837	126.999.235.127	Balance as of December 31, 2020								

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financials statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya		2.593.664.152.344	2.884.362.744.222	Receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain		(2.470.977.300.279)	(2.750.461.573.106)	Payments to suppliers and others expenses
Pembayaran kepada karyawan		(11.939.971.771)	(9.914.800.394)	Payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan badan		(666.830.102)	(1.120.371.105)	Payments of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>110.080.050.192</u>	<u>122.865.999.617</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	12	(4.000.120.196)	(1.284.586.849)	Acquisition of property and equipment
Penambahan (Pengurangan) investasi	11	4.778.517.483	(62.311.200.043)	Addition (Less) of investment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	3.082.536.359	4.104.213.630	Proceeds from sales of property and equipment
Penghasilan bunga		1.884.740.335	1.947.945.738	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>5.745.673.981</u>	<u>(57.543.627.524)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows from Financing Activities
Utang jangka pendek	16	11.958.530.370	(16.670.402.745)	Short-term loan
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan		(40.170.045.361)	(39.997.893.949)	Interest expense and finance charges paid
Penerimaan utang jangka panjang	21	(14.513.533.878)	13.791.617.483	Receipt long-term payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(42.725.048.869)</u>	<u>(42.876.679.211)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas		73.100.675.304	22.445.692.882	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Efek atas selisih kurs penjabaran Kas dan Setara Kas Awal Tahun		77.384.718	(103.604.707)	Effect from translation difference Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	6	<u><u>109.240.792.449</u></u>	<u><u>36.062.732.427</u></u>	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian Perusahaan

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 16 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Nyonya Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H.. No. 240 yang telah diubah dengan Akta dari Notaris yang sama No. 246 tanggal 31 Mei 1991 mengenai perubahan nama dari PT Bintang Mahkota Semestaraya menjadi PT Bintang Mitra Semestaraya. Akta Pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 tanggal 17 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 19 September 1997 No. 75. Tambahan No. 4209. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2008, perubahan termasuk dalam Akta Notaris Fathiah Helmi. S.H.. No. 10 tanggal 17 September 2008 yang antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dan persetujuan perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM -LK) No. IX.J.1. tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta ini telah memperoleh bukti penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-25241 tanggal 15 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0121799.AH.01.09.2008 tanggal 15 Desember 2008.

Perubahan Data Perseoran yang terakhir dalam Akta Notaris No. 08 tanggal 7 Agustus 2020 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, menyetujui perubahan Direksi dan Komisaris Perseoran. Dasar Perusahaan tersebut telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0382518 tanggal 5 September 2020.

a. The Company’s Establishment

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (the “Company”) was established on November 16, 1989 based on Notarial Deed of Mrs. Siti Pertiwi Henny Shidki. S.H. No. 240 which has been amended by Deed of the same Notary No. 246 dated May 31, 1991 regarding the change of name from PT Bintang Mahkota Semestaraya to PT Bintang Mitra Semestaraya. Deed of Establishment and amendments have been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-4423. HT.01.01. Th.95 date April 17, 1995 and announced in the Republic of Indonesia State Gazette on September 19, 1997 No. 75. Additional No. 4209. The Company’s Articles of Association have been amended several times. In 2008, changes were included in the Notary Deed of Fathiah Helmi. S.H. No. 10 dated September 17, 2008 which included an increase in issued and paid up capital of the Company and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company to conform with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations No. IX.J.1. concerning Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offering of Equity Securities and Public Companies. This deed has obtained proof of receipt of notification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance of Notification of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-25241 dated December 15, 2008 and has been registered in the Company Register No. AHU-0121799.AH.01.09.2008 December 15, 2008.

The last amendment to the Articles of Association in Notarial Deed No. 8 dated August 7, 2020 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, was approved the changes in the Company’s Directors and Commissioners. Amendments to the Company’s Articles of Association have been recorded and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0382518 on September 5, 2020.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada Entitas Anak dan perdagangan bahan-bahan kimia dan bahan bakar padat cair dan gas dan yang berhubungan dengan itu. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1989.

Perusahaan berkedudukan di Graha BIP Lt 2, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 6 Desember 1999, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2449/PM/1999 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 130.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 29 Desember 1999.

Pada tanggal 17 September 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham dengan menerbitkan sejumlah 823.200.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada harga penawaran Rp 500 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 411.600.000.000. Setiap pemegang 20 saham lama berhak atas 49 saham baru yang melekat 7 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma.

Pada tanggal 7 Oktober 2008, seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan PUT I tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500, yang dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 20 Mei 2009 sampai dengan tanggal 20 November 2013.

a. The Company's Establishment (Continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is primarily engaged in development, trade, industry, printing, agriculture, fisheries, real estate, plantations, forestry, and transportation services. Currently, the Company's main business activities are investing in Subsidiaries and trade in chemicals and liquid and gas and solid fuels associated with it. The Company began operating commercially since 1989.

The Company is located in Graha BIP 2nd Floor, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav 23, Jakarta 12930.

b. Public Offering Corporate Securities

On December 6, 1999, the Company received Effective Statement Letter on Notice of Registration of Emissions Stock No. S-2449/PM/1999 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) to hold an Initial Public Offering of 130,000,000 shares with a nominal value of RP 500 per share to the public, at offering price of RP 500 per share. The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) on December 29, 1999.

On September 17, 2008, the Company obtained Effective Statement Letter from the Chairman of BAPEPAM-LK No. S-6516/BL/2008 to conduct a Limited Public Offering I (PUT I) in respect of a rights issue with pre-emptive rights (HMETD) to stockholders by issuing 823,200,000 shares with a nominal value of Rp 500 per share at the offering price of Rp 500 per share so that the whole amounted to RP 411,600,000,000. Each holder of 20 old shares are entitled to 49 new shares attached with 7 Warrants Series I granted free by the Company.

As of October 7, 2008, all shares are issued and fully paid with respect to the PUT I have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Warrants Series I are securities that entitle the holder to purchase new shares with nominal value RP 500 per share at exercise price of Rp 500, which can be done during the execution year starting from May 20, 2009 until November 20, 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Penawaran Saham Umum Perdana (Lanjutan)

Sejak tanggal 20 November 2013 Waran Seri I tidak berlaku lagi dan tidak diperdagangkan lagi di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan akhir masa berlaku Waran Seri I, terdapat pemegang Waran Seri I yang melaksanakan haknya sebanyak 24 saham.

Dikarenakan belum ditegaskan kembali dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka nilai atas konversi Waran Seri I ke dalam modal saham sebesar Rp 12.000 (24 lembar saham) diakui sebagai bagian dari ekuitas (tambahan modal disetor lainnya).

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak

Perusahaan mengakuisisi saham dan mengambil alih piutang dengan opsi konversi Entitas Anak yang dimiliki oleh PT Regis Energi Indonesia (REI) yang dinotariskan oleh notaris SP. Henny Singgih, S.H. dengan rincian seperti berikut ini:

	<u>BRK</u>	<u>RPE</u>	<u>BCI</u>	<u>TEKONINDO</u>	
<u>Saham yang diakuisisi</u>					<u>Shares acquired</u>
Akta notaris no.	89	4	2720/2009	2	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	30 Juni 2009/ <i>June 30, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	2 Januari 2020/ <i>January 2, 2020</i>	Notarial deed date
Jumlah lembar saham	4.113	20.826	50.000	5.656	Total shares
Harga akuisisi (Rp)	4.000.000.000	40.000.000.000	250.000.000.000	5.656.000.000	Acquisition cost (Rp)
Hasil <i>goodwill</i> (Rp)	13.410.898.726	20.627.021.725	115.235.696.325	20.511.509.108	Resulting goodwill (Rp)
<u>Piutang yang diambil alih</u>					<u>Receivables takeover</u>
Akta notaris no.	93	-	-	-	Notarial deed no.
Tanggal akta notaris	1 Juli 2009/ <i>July 1, 2009</i>	-	-	-	Notarial deed date
Harga akuisisi (Rp)	153.000.000.000	-	-	-	Acquisition cost (Rp)

Perhitungan *goodwill* sehubungan dengan akuisisi Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The calculation of goodwill related to the acquisition of Subsidiaries is as follows:

Jumlah harga pembelian	Rp 299.656.000.000	Total acquisition cost
Jumlah aset bersih yang diakuisisi	<u>(Rp 129.870.874.116)</u>	Total net assets acquired
Goodwill pada saat akuisisi	<u>Rp169.785.125.884</u>	Goodwill at acquisition date

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Akuisisi dan Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c. Acquisition and Structure of Subsidiaries (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha") sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company here in after referred to as the "Group"):

<u>Entitas Anak/ Subsidiaries</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operation</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>		<u>Jumlah Aset (Rp)/ Total Assets (RP)</u>	
			<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2019</u>
PT Binatek Reka Kruh (BRK) *	Jakarta	2002	90.00%	90.00%	93.276.394	99.063.312
PT Retco Prima Energi (RPE) *	Jakarta	2000	99.99%	99.99%	915.000	915.000
Bittlestone Capital Inc. (BCI) **	British Virgin	-	100.00%	100.00%	1.028.510.331	1.885.794.050
PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) ***	Jakarta	-	50.00%	50.00%	1.250.000.000	1.250.000.000
PT Tekonindo	Jakarta	-	57.00%	-	18.936.468.918	-

*) Eksplorasi dan Produksi Minyak dan Gas Bumi / *Exploration and Production of Oil and Gas*

**) Investasi / *Investment*

***) Perdagangan Umum/*General Trading*

Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan mendirikan PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) berdasarkan akta notaris No. 21.

On July 11, 2013 the Company established PT Bintang Raya Anugerah Lestari (BRAL) based on notarial deed No. 21.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, Committee and Employees

Berdasarkan Akta Notaris No 8 tanggal 7 Agustus 2020 oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn menyetujui perubahan Direksi Perusahaan.. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 8 dated August 7, 2020 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn, approved the change in the Company's Directors. The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hermawan :
Komisaris Independen : Marina :

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Welly Thomas :
Direktur : Tony Santosa :

Board of Directors

President Director
Director

Berdasarkan Akta Notaris No 7 tanggal 14 Juni 2019 oleh Notaris Deni Thanur, SE, SH, M.Kn menyetujui perubahan Direksi Perusahaan. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 7 dated June 14, 2019 by Notary Deni Thanur, SE, SH, M.Kn, approved the change in the Company's Directors. The composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Hermawan :
Komisaris Independen : Andi Budhi Witjaksono :

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama : Welly Thomas :
Direktur : Tony Santosa :

Board of Directors

President Director
Director

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan (Lanjutan)

d. Board of Commissioners, Directors, Committee and Employees (Continued)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Komite Audit

Audit Committee

Ketua	:	Andi Budi Witjaksono	:
Anggota	:	Jhonson Napitupulu	:
	:	Meta Fitriani	:

Chairman
Member

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.520.133.938 dan Rp 3.458.958.264.

Total compensation provided to the Board of Commissioners and Directors of the Company for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 3,520,133,938 and Rp 3,458,958,264 respectively.

Tahun 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mempunyai jumlah karyawan masing-masing 61 dan 59 orang.

In 2020 and 2019, the Group had a total employee of 61 and 59, respectively.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan threshold definisi material.

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI
(Lanjutan)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
 (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)**

**b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum
Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau
setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)**

**b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued but not
Effective in the Current Year (on or after January 1,
2020) (Continued)**

Amendemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates s where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates s as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi adalah merupakan bisnis atau bukan. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambahkan panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses akuisisi bersifat substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan pengujian konsentrasi nilai wajar opsional.

Amendment to PSAK 22: Definition of Business. This amendment were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test.

- Amendemen PSAK No. 62, “Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”.
- Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:
 - a. *Deferral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
 - b. *Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- *Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".*
- *This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:*
 - a. *Deferral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and*
 - b. *Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI
(Lanjutan)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND
INTERPRETATION TO FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)**

**a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum
Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau
setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)**

**a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial
Accounting Standards (ISAKs) Issued but not
Effective in the Current Year (on or after January 1,
2020) (Continued)**

- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”. Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”. PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan jumlah pendapatan dapat diakui. PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan yang akan diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan pedoman khusus yang mengharuskan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan atau memenuhi suatu kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu pada pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan. PSAK 72 ini menggantikan PSAK 23 “Pendapatan”, PSAK 34 “Kontrak Konstruksi”, PSAK 44 “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat”, ISAK 10 “Program Loyalitas Pelanggan”, ISAK 21 “Perjanjian Konstruksi Real Estat” dan ISAK 27 “Peralihan Aset Dari Pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”, PSAK 73 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 mengatur dua pengecualian untuk penyewa yang terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa mengakui kewajiban membayar sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasari selama masa sewa.

- Amendment to PSAK 71 “Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation”. Amendment to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.
- PSAK 72 “Revenue from Contract with Customers”. PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining how, when and the amount of revenue can be recognized. PSAK 72 introduces the five-step model for the determination and recognition of revenue to apply to all contracts with customer. This PSAK also provides specific guidelines that require certain types of costs to obtain and or fulfill a contract to be capitalized and amortized systematically refers to the transfer of goods and services to customers. This PSAK 72 replaces PSAK 23 “Revenue”, PSAK 34 “Construction Contracts”, PSAK 44 “Accounting for Real Estate Development Activities”, ISAK 10 “Customer Loyalty Program”, ISAK 21 “Real Estate Construction Agreements” and ISAK 27 “Transfer of Assets From Customers”.
- PSAK 73 “Leases”, PSAK 73 establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to measure all leases using a single accounting model which is similar as the accounting for finance leases according to PSAK 30. PSAK 73 provides two exceptions to lessee related to the accounting model, namely for leases with low value assets and leases with a period of 12 months or less. At the commencement of the lease period, the lessee will recognize the obligation to pay the lease and assets that represent the right to use underlying assets during the lease period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Penyewa juga akan secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset sewaan. Akuntansi pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. Pesewa akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. PSAK 73 menggantikan PSAK 30 “Sewa”, dan interpretasinya berdasarkan ISAK 8 “Menentukan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa”, ISAK 23 “Sewa Operasi - Insentif”, ISAK 24 “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Sewa Dalam Bentuk Hukum” dan ISAK 25 “Hak Atas Tanah”.

Lessee will also separately recognize interest expense for lease obligations and depreciation expense on lease assets. Accounting for lessor based on PSAK 73 is substantially unchanged from accounting as stipulated in PSAK 30. Lessor will continue to classify all leases based on the classification principle as currently regulated in PSAK 30. PSAK 73 replaces PSAK 30 “Leases”, and its interpretation under ISAK 8 “Determining whether an Arrangement contains a Lease”, ISAK 23 “Operating Lease – Incentives”, ISAK 24 “Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease” and ISAK 25 “Landrights”.

ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”. ISAK 35 mengatur ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba tanpa memandang bentuk hukum entitas. Interpretasi ini juga dapat diterapkan oleh entitas yang berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Non Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). ISAK 35 menggantikan PSAK 45 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba” berdasarkan PPSAK 13 tentang Pencabutan PSAK 45 “Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba”.

ISAK 35 “Presentation of Financial Statements Non-for-Profit Oriented Entity”. ISAK 35 regulates the scope of the presentation of financial statements not-for-profit oriented entity regardless of the legal form of the entity. This interpretation can also be applied by not-for-profit oriented entities that use the Financial Accounting Standards for Entities Non Publicly Accountability (SAK ETAP). ISAK 35 replaces PSAK 45 “Presentation of Financial Statements Not-for-profit Entity” based on PPSAK 13 concerning Revocation PSAK 45 “Financial Reporting Non-for-Profit Entity”.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

PSAK 74 “Kontrak Asuransi”. Kontrak asuransi mengharuskan entitas untuk mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Portofolio terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Entitas membagi portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan, minimal, ke dalam kelompok kontrak yang memberatkan pada pengakuan awal, kelompok kontrak pada pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk kemudian menjadi kontrak yang merugi, dan kelompok kontrak yang tersisa dalam portofolio.

PSAK 74 “Insurance Contract”. Insurance contracts require an entity to identify an insurance contract portfolio. The portfolio consists of contracts that have similar risks and are jointly managed. An entity divides insurance contract portfolio issued, at the minimum, into a group of onerous contracts at initial recognition, a group of contracts at initial recognition has no significant possibility of subsequently becoming a losing contract, and the remaining contract groups in the portfolio.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (Lanjutan)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (Continued)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

PSAK 74 juga mengatur bahwa kelompok kontrak asuransi diukur pada nilai total arus kas pemenuhan dan margin jasa kontraktual. Arus kas kepatuhan mencakup estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan, serta penyesuaian terhadap risiko non-keuangan. Pendekatan ini dimodifikasi untuk mengukur grup kontrak reasuransi yang dimiliki dan grup kontrak asuransi dengan fitur partisipasi diskresi. Namun, entitas dapat menggunakan pendekatan alokasi premi untuk mengukur kontrak asuransi jika kontrak tersebut memenuhi kriteria tertentu.

PSAK 74 also regulates that insurance contract groups are measured at the total value of fulfillment cash flows and contractual service margins. Compliance cash flows include estimates of future cash flows and adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows, as well as adjustments to non-financial risks. This approach was modified to measure the reinsurance contract group held and the insurance contract group with the discretionary participation feature. However, an entity can use a premium allocation approach to measure insurance contracts if the contract meets certain criteria.

PSAK 74 juga mensyaratkan entitas untuk memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain ke dalam hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, dan pendapatan atau beban keuangan. Pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak termasuk komponen investasi. Pendapatan asuransi adalah total perubahan kewajiban untuk sisa periode pertanggungansian dalam periode yang berkaitan dengan jasa yang pembayarannya diharapkan oleh entitas

PSAK 74 also requires the entity to separate the amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into the results of insurance services consisting of insurance income and insurance service costs, and financial income or expenses. Insurance income and insurance service costs presented in profit or loss do not include any investment components. Insurance income is the total of the change in liability for the remaining coverage period in the period relating to the services for which the entity expects to receive payment.

PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 “Kontrak Asuransi”.

This PSAK 74 will replace PSAK 62 “Insurance Contract”.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group’s operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2020 as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendment and improvement effective on January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" ", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Untuk BCI yang pelaporan dan pencatatannya menggunakan Dolar Amerika Serikat ("AS") sebagai mata uang fungsional, untuk tujuan konsolidasian laporan keuangan BCI dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun laporan posisi keuangan: aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan akun lainnya dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Kurs pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp 14.105 dan Rp 13.901 per AS\$ 1.
- Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dijabarkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi. Untuk tujuan praktis, beberapa akun tersebut dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk tahun 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp 14.597 dan Rp 14.152 per AS\$ 1.
- Selisih kurs karena penjabaran akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan sebagai "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65.PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah. For BCI reporting and recording in US Dollar ("US\$") as the functional currency, for the purposes of the consolidated financial statements BCI is translated into rupiah using the following basis:

- *Statements of financial position accounts: assets and liabilities are translated using the middle rate at the statements of financial position date and the other accounts are translated using the rate at the date of transaction. The rate as of December 31, 2020 and 2019 are Rp 14,105 and Rp 13,901 as of US\$ respectively.*
- *Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts translated using the rate at the date of transaction. For practical purpose, some accounts are translated using the average rate for the years December 31, 2020 and 2019 are Rp 14,597 and Rp 14,152 as of US\$ respectively.*
- *Foreign currency differences arising from translation of statement of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income accounts are presented in "Translation Difference on Subsidiaries Financial Statements" account in the equity section of the consolidated statement of financial position.*

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65. "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Perusahaan memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee.
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual.
- hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas ekuitas, penghasilan beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Principles of Consolidation (Continued)

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and*
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.*

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Company has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee.*
- rights arising from other contractual arrangement(s).*
- the Company voting rights and potential voting rights.*

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kelompok Usaha memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Perusahaan dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Non pengendali (NCI)

Perusahaan menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

Perusahaan mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan NCI meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- a. menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

The Group includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- a. *derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

b. mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan, atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;

c. mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013). "Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan tersendiri (Entitas Induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

PSAK 22 (Penyesuaian 2018) mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam pengaturan bersama memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan liabilitas atas liabilitas terkait operasi bersama tepat sebelum tanggal akuisisi, transaksi merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama dengan cara yang dijelaskan dalam paragraf 42. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi mengukur kembali semua kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

c. Principles of Consolidation (Continued)

b. recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments, or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate ;

c. recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013). "Separate Financial Statements". Separate financial statements (Parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 71 "Financial Instrument". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination and Goodwill

PSAK 22 (Improvement 2018) clarifies that when a party in a joint arrangement obtains control over a business that is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has rights over assets and liabilities over liabilities related to joint operations just before date of acquisition, the transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the remeasurement of previously held interests in joint operations in the manner described in paragraph 42. Accordingly, the acquirer re-measures all previously held interest in the joint operation.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (Lanjutan)

d. Business Combination and Goodwill (Continued)

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 "Financial Instrument" either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal *goodwill* pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

(a) nilai agregat dari:

(a) *the aggregate of:*

- (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
- (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
- (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

- (i) *the consideration transferred which is measured at fair value;*
- (ii) *the amount recognized for NCI in the acquire; and*
- (iii) *for the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (Lanjutan)

d. Business Combination and Goodwill (Continued)

- (b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

- (b) *the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.*

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari Kelompok Usaha yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48. "Penurunan Nilai Aset".

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the Group's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48. "Impairment of Assets".

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2018). "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi. Kelompok Usaha melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2018). "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Group shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" dan Amandemen PSAK No.15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amandemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga ditetapkan bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 untuk instrumen keuangan pada entitas asosiasi yang tidak menerapkan metode ekuitas. Ini termasuk kepentingan jangka panjang yang merupakan bagian substansial dari investasi neto entitas pada entitas asosiasi sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. *Goodwill* terkait dengan entitas asosiasi terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi .

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures" and Amendment to PSAK No.15 "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Entities: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendment to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates s where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates s as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee. but is not control or joint control over those policies.

Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

If there is a change recognized directly in the equity of the associate, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate are eliminated to the extent of the interest in the associate .

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Jika saham entitas pada kerugian pada perusahaan asosiasi menyamai atau melebihi bunga di asosiasi, itu discontinued mengakui pangsa kerugian lebih lanjut. Setelah bunga entitas dikurangi menjadi nol, kerugian tambahan disediakan untuk dan liabilitas diakui, hanya sebatas bahwa entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama asosiasi.

Jika entitas asosiasi melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK 71 "Instrumen Keuangan", untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi.

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, goodwill tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi, kecuali entitas asosiasi tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

e. Investments in Associates (Continued)

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

If the associate subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK 71 "Financial Instruments", to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate.

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate, unless the associate does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the Group measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok hutangnya dan Kelompok Usaha juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Group adopted PSAK 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Group also applied PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". PSAK 71 replaces PSAK 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially recognized at fair value, in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui FVTPL

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Initial Recognition and Measurement (Continued)

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (Continued)

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (Lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Investment in Equity Instruments Classified as at
FVOCI

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. The Group's financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

(1) Financial Assets (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Impairment of Financial Assets (Continued)

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Significant Increase in Credit Risk (Continued)

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets (Continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha yang ditetapkan oleh Kelompok Usaha pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities at FVTPL (Continued)

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts and loan commitments issued by the Group that are designated by the Group as at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

**Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
Biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan. , atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

**Financial Liabilities Subsequently Measured at
Amortized Cost (Continued)**

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

(3) Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

(4) Reclassification of Financial Instruments

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan, oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

**(4) Reclassification of Financial Instruments
(Continued)**

PSAK 71 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised under any circumstances for the financial asset or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Group.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This revised PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

A related party is a person or entity related to the entity that is preparing its financial statements (the reporting entity).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (i) the entity and the reporting entity are members of the group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of the group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a
- (vii) a person identified in a (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or parent of the entity)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Persediaan

Persediaan produk kimia dan nikel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Persediaan kapital adalah persediaan yang dikonsumsi atau digunakan sebagai komponen dari konstruksi dan dikapitalisasi sebagai aset seperti tubular, *well head* dan *packer*. Persediaan berupa suku cadang, bahan kimia dan bahan bakar diklasifikasikan ke dalam persediaan non-kapital yang dikonsumsi dengan maksud untuk perbaikan dan pemeliharaan dari aset operasional atau untuk penggunaan operasional. Biaya-biaya atas konsumsi persediaan ini dibebankan saat digunakan.

i. Persediaan (Lanjutan)

Persediaan berupa tubular, *well head* dan *packer* dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode Pertama Masuk Pertama Keluar (FIFO). Cadangan persediaan barang usang dan atau lambat perputarannya didasarkan atas penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan persediaan usang berdasarkan penelaahan berkala nilai realisasi bersih dan kondisi fisik dari persediaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Transactions with Related Parties (Continued)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Inventory

Inventories of chemical and nickel are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method.

Capital inventories represent tubular, well head and packer that are consumed or used as components of construction or capitalized as assets. Non-capital inventories represent spare-parts, chemicals and fuel being consumed for the purpose of repair and maintenance of assets or used for operational use. The costs of the consumed inventories are charged to operations.

i. Inventory (Continued)

Inventories of tubular, well head and packer are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using First In First Out (FIFO) method. Allowance for obsolete and or slow-moving inventories is provided based on review of the condition inventories at the end of the year.

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic review of net realizable values and the physical condition of its inventories.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011). "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Building
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvement
Peralatan kantor	5	Office equipment
Kendaraan bermotor	5	Vehicle
Peralatan lain	5	Other equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Property and Equipment

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011). "Property, Plant and Equipment" Including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amandement to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment on clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization.

The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap dan *goodwill*, investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi pada biaya perolehan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau *Cash Generating Unit (CGU)* adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali berkaitan dengan aset revaluasi dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di OCI.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Property, Plant and Equipment (Continued)

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Impairment Asset

The Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets. It applies to property, plant and equipment, and goodwill, investments in subsidiaries and associates carried at cost.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or Cash Generating Unit (CGU) is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK No. 68, "Fair Value Measurement".

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

1. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari jenis aset tak berwujud berikut diukur setiap tahunnya apakah terdapat atau tidak ada indikasi bahwa nilainya mungkin menurun. Dalam beberapa hal, perhitungan rinci jumlah terpulihkan terkini yang dibuat dalam periode sebelumnya dapat digunakan dalam uji penurunan nilai atas aset tersebut pada periode berjalan:

- aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas;
- aset takberwujud belum tersedia untuk digunakan;
- *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai keuntungan dalam laba rugi kecuali terkait dengan aset revaluasi dimana pembalikan diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi dalam OCI.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan dalam periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset revisian, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin menurun. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan dari masing-masing CGU atau kelompok CGU untuk mana *goodwill* terkait. Di mana jumlah terpulihkan CGU lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Penurunan yang berkaitan dengan *goodwill* tidak dapat dibalik di masa mendatang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

1. Impairment Asset (Continued)

The recoverable amounts of the following types of intangible assets are measured annually whether or not there is any indication that it may be impaired. In some cases, the most recent detailed calculation of recoverable amount made in a preceding period may be used in the impairment test for that asset in the current period:

- *an intangible asset with an indefinite useful life;*
- *an intangible asset not yet available for use;*
- *goodwill acquired in a business combination.*

Impairment losses recognized in prior periods for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there are changes in the assumptions used to determine the recoverable amount of the asset since the last impairment loss is recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of impairment loss is recognized as income in the statement of profit or loss unless it relates to a revalued asset where the reversal is treated as a revaluation increase in OCI.

After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each cash generating unit (CGU) or group of CGUs to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment relating to goodwill cannot be reversed in future years.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

m. Transaction and Balances in Foreign Currency

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.10 (Revisi 2010). "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010). "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Standar revisi ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

This revised standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

In determining the functional currency of the Group considers the following factors:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa. atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja. material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

- a. *currency that most influences the selling price for goods and services. or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;*
- b. *currency that most influences the cost of labor. material and other costs of the procurement of goods or services;*
- c. *the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;*
- d. *the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Kelompok Usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan, kecuali untuk BCI dan RPE menggunakan mata uang AS\$.

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency, except for BCI and RPE using US\$.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

31 Desember 2020	Rp 14.105 / AS\$
31 Desember 2019	Rp 13.901/ AS\$

December 31, 2020	Rp 14.105/ US\$
December 31, 2019	Rp 13.901/ US\$

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Imbalan Kerja

n. Employee Benefit

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja. Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Besides, the Group also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Pengakuan

Recognition

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Biaya jasa didistribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

1. *Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;*
2. *Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;*
3. *Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:*
 - *actuarial gains and losses;*
 - *return on plan assets;*
 - *any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

n. Employee Benefit (Continued)

Pengukuran

Measurement

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

The present value of an entity's defined benefit liability and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liability). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

(1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

(2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

(3) Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Revenue and Expense Recognition

Since January 1, 2020, the Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

(1) Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

(2) Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

(3) Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

**(4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban
Pelaksanaan**

**(4) Allocation Transaction Price to Performance
Obligations**

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

**(5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban
Pelaksanaan Dipenuhi**

**(5) Recognition of Revenue when Performance
Obligation is Satisfied**

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Costs of Obtaining a Contract

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Kelompok Usaha mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Costs of Fulfilling a Contract

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a. biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Kelompok Usaha;

- a. the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Biaya Pemenuhan Kontrak (Lanjutan)

- b. biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Kelompok Usaha yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c. biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Kelompok Usaha mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Berdasarkan kajian yang dilakukan Kelompok Usaha terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu pada lima tahapan pengakuan pendapatan yang telah dijelaskan diatas, tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

p. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Costs of Fulfilling a Contract (Continued)

- b. the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c. the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Based on the Group's review on revenue contracts which referred to the five-steps revenue recognition model described above, there is no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

p. Income Tax

The Group adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders",

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengakuan (Lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill* ; atau
- b. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
 - i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas maupun mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
 - i. bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
 - ii. pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - i. perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - ii. laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Income Tax (Continued)

Recognition (Continued)

- a. *initial recognition of goodwill;*
- b. *the initial recognition of an asset/liability of a transaction which*
 - i. *other than in a business combination which,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit.*
- c. *temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

- a. *the initial recognition of an asset or liability of a transaction which:*
 - i. *other than in a business combination,*
 - ii. *at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit.*
- b. *deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:*
 - i. *the temporary difference will reverse in the foreseeable future and.*
 - ii. *that taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized*

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pengukuran (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Income Tax (Continued)

Measurement (Continued)

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

q. Earnings per Share

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK No. 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". PSAK No. 56 (Revised 2011) establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the Company (Parent Entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

Laba (rugi) yang dapat distribusikan kepada pemilik Perusahaan (Entitas Induk) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp (1.276.221.557) dan Rp 5.193.359.627. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 1.159.200.024 lembar saham masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Profit (Loss) attributable to owners of the Company (Parent Entity) for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp (1,276,221,557) and Rp 5,193,359,627. The number of weighted-average shares issued and fully paid shares are 1,159,200,024 respectively for the period ended December 31, 2020 and 2019.

r. Tambahan Modal Disetor Bersih

r. Additional Paid-In Capital – Net

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are costs that occur in the context of the public offering shares of the Company to the public.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai pedoman penyajian laporan keuangan.

Stock issuance costs are presented as a deduction on the equity in accordance with BAPEPAM regulations concerning financial statement presentation guidelines.

s. Informasi Segmen

s. Segment Information

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

The Group discloses segment information that will enable users of consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

s. Informasi Segmen (Lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

t. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.

Nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- Input level 1
Input level 1 adalah secara penuh dapat diobservasi (yaitu harga kuotasi tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of a company:

- a. *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group. All transactions between segments are eliminated.

t. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- - *Level 1 inputs:
Level 1 inputs are fully observable (e.g. unadjusted quoted prices in active market for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

t. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

- Input level 2
Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Input level 3
Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak diobservasi.

u. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepisi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

t. Fair Value Measurement (Continued)

- Level 2 inputs:
Level 2 inputs are those other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 inputs:
Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

When measuring the fair value of an asset or liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

u. Lease

Since January 1, 2020, the Group adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease - Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Sewa (Lanjutan)

u. Lease (Continued)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Group as a Lessee (Continued)

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
2. Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

1. *The Group has the right to operate the identified asset;*
2. *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

After lease commencement, The Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Sewa (Lanjutan)

u. Lease (Continued)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Group as a Lessee (Continued)

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

u. Sewa (Lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (Lanjutan)

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Ketika kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Lease (Continued)

Group as a Lessee (Continued)

Short-term leases and low value underlying assets

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Group as a Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as :

- a. the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;
- b. the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;
- c. the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;
- d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;
- e. the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

u. Sewa (Lanjutan)

u. Lease (Continued)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa (Lanjutan)

Group as a Lessor (Continued)

Pada permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.

Upon lease commencement, the Group recognizes assets held under a finance lease as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease.

Investasi neto sewa adalah investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat bunga implisit dalam sewa. Investasi bruto dalam sewa adalah jumlah dari:

The net investment in the lease is the gross investment in the lease discounted at the interest rate implicit in the lease. The gross investment in the lease is the sum of:

1. piutang pembayaran sewa oleh Kelompok Usaha dalam sewa pembiayaan, dan
2. nilai residual yang tidak dijamin yang diperoleh Kelompok Usaha. Nilai residual yang tidak dijamin adalah bagian dari nilai residual aset pendasar, yang realisasinya oleh Kelompok Usaha tidak diyakini atau dijamin hanya oleh satu pihak yang terkait dengan Kelompok Usaha.

1. *lease payments receivable by the Group under a finance lease, and*
2. *any unguaranteed residual value accruing to the Group. The unguaranteed residual value is the portion of the residual value of the underlying asset, the realization of which by the Group is not assured or is guaranteed solely by a party related to the Group.*

Kelompok Usaha mengakui pendapatan keuangan selama masa sewa dari sewa pembiayaan, berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi neto periodik yang konstan. Hal ini dicapai dengan mengalokasikan sewa yang diterima (setelah dikurangi biaya jasa, dll.) oleh Kelompok Usaha antara pendapatan keuangan (bunga) kepada Kelompok Usaha dan pembayaran kembali saldo debitor (pokok), yaitu metode biaya perolehan diamortisasi.

The Group recognizes finance income over the lease term of a finance lease, based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the net investment. This is achieved by allocating the lease received (net of any charges for services etc.) by the Group between finance (interest) income to the Group and repayment of the debtor balance (principal), that is amortized cost method.

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

v. Events after the Reporting Period

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada catatan 3f dan catatan 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 33.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgment, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 3f and note 32.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 33.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepasi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Kelompok Usaha menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Kelompok Usaha yang harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement..

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determination Lease Term Option

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Kelompok Usaha menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 33.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. More detailed information is disclosed in note 33.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 12 untuk aset tetap.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (Continued)**

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The Group estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property and equipment are provided based on the Group evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of property and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. More detailed information disclosed in the note 12 for property and equipment.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009). "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 29.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 31.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009). "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 29.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 31.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

I. Dampak Penerapan Awal PSAK 71

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, “Instrumen Keuangan” secara mofidikasi retrospektif pada penerapan awal dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif.. Perbedaan dalam nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dihasilkan dari penerapan PSAK 71 diakui dalam saldo laba atau komponen ekuitas lainnya (OCI) pada tanggal 1 Januari 2020.

Manajemen Kelompok Usaha meninjau dan menilai aset keuangan Kelompok Usaha yang ada pada tanggal 1 Januari 2020 (tanggal awal penerapan) berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal dan menyimpulkan bahwa penerapan awal PSAK 71 memiliki dampak berikut pada aset keuangan Kelompok Usaha sehubungan dengan klasifikasi dan pengukurannya.

(a) Alasan Klasifikasi Aset Keuangan dan Dampak

I. Impact of the Initial Application of PSAK 71

The Company implements PSAK No. 71, “Financial Instruments” modified retrospectively with the cumultice effect on initial application recognized and has not restated the comparative information. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from adoption of PSAK 71 are recognized in retained earnings or other component of equity (OCI) as at January1, 2020.

The Management of the Group reviewed and assessed the Group’s existing financial assets as at January 1, 2020 (initial date of application) based on the facts and circumstances that existed at the date of initial application and concluded that the initial application of PSAK 71 has had the following impact on the Group’s financial assets as regards their classification and measurement.

(a) Reason for Classification of Financial Assets and Impact

No.	Instrumen Keuangan/ Financial Instruments	Bedasarkan/ Under PSAK 55	Bedasarkan/ Under PSAK 71	Alasan Reklasifikasi/ Reason for Classification	Dampak/ Impact
1.	Investasi instrumen ekuitas/ <i>Equity instruments</i>	Tersedia untuk dijual (AFS)/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Ditetapkan pada FVOCI/ <i>Designation FVOCI</i>	Karena tidak dimiliki untuk diperdagangkan maupun bukan imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis./ <i>Neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination.</i>	Perubahan nilai wajar pada instrumen ekuitas ini terus diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi./ <i>The change in fair value on these equity instruments continues to be accumulated in the investment revaluation reserve.</i>
2.	Kas dan setara kas, Piutang usaha dan Piutang lain-lain/ <i>Cash and cash equivalents, Trade receivable and Other receivable</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loan and receivable</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Karena aset tersebut disimpan dalam model bisnis untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan arus kas ini semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang./ <i>They are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows and they have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.</i>	Tidak ada perubahan dalam pengukuran./ <i>No changes in measurement.</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Dampak Penerapan Awal PSAK 71 (Lanjutan)

I. Impact of the Initial Application of PSAK 71 (Continued)

(b) Klasifikasi dan Pengukuran Kembali Aset Keuangan

(b) Classification and Remeasurement of Financial Assets

	Klasifikasi dan Pengukuran Berdasarkan/ Classification and Measurement under PSAK 55	Klasifikasi dan Pengukuran berdasarkan/ Classification and Measurement under PSAK 71	Nilai Tercatat/ Carrying Amount 01/01/2020 (PSAK 55)	Pengukuran Kembali dan Penurunan Nilai Tambah (Kurang) (lihat catatan (7&8))/ Remeasurement and Impairment Add (Deduct) (see note (7&8))	Nilai Tercatat 01/01/2020 (PSAK 71) disajikan kembali/ Carrying Amount 01/01/2020 (PSAK 71) As restated	Dampak Saldo Laba Pada/ Retained Earnings Effect on 01/01/2020 Tambah (Kurang)/ Add (Deduct)	Dampak OCI pada/ OCI Effects on 01/01/2020 Tambah (Kurang)/ Add (Deduct)
Aset Keuangan <i>Financial Assets /</i>							
Piutang usaha dan lainnya/ Trade and other receivables	Pinjaman dan Piutang - dengan biaya perolehan diamortisasi/ Loans and Receivables – at amortized cost	Pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	321.454.988.787	(40.444.591.999)	281.010.396.788	(40.444.591.999)	-
Investasi dalam instrumen ekuitas (tidak dimiliki untuk diperdagangkan)/ Investment in equity instrument (neither held for trading)	Tersedia untuk dijual dengan nilai wajar available-for-sale at fair value /	Penetapan FVOCI/ Designation FVOCI	(129.698.332.358)	-	(129.698.332.358)	-	-
Total Aset Keuangan/ Total Financial assets			191.756.656.429	(40.444.591.999)	151.312.064.430	(40.444.591.999)	-

(c) Nilai Wajar dan Penurunan Nilai Aset Keuangan

(c) Fair Value and Impairment of Financial Assets

Aset keuangan/ Financial assets	Atribut risiko kredit/Credit risk attributes	Perubahan Nilai Wajar (Nilai tercatat) pada / Changes in Fair Value (Carrying amount) As of 01/01/2020 Laba (Rugi)/ Gain (Loss)	Penurunan Nilai pada/ Impairment as of 01/01/2020 Tambah/ Add	Dampak Saldo Laba pada/ Retained earnings effect on 01/01/2020 kurang/ Deduct	Dampak OCI pada/ OCI Effects on 01/01/2020 Tambah (kurang)/ Add (Deduct)
Piutang usaha dan Lain-lain/ Trade and other receivables	Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dan mengakui ECL sepanjang umur (lifetime) untuk aset-aset ini./The Group applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for these assets.	-	40.444.592.001	(40.444.592.001)	-
Investasi dalam instrumen ekuitas (tidak dimiliki untuk diperdagangkan)/ Investment in equity instrument (neither held for trading)	Tidak ada penurunan nilai yang diakui berdasarkan PSAK 71/ There is no impairment loss recognized under PSAK 71.	-	-	-	-

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

I. Dampak Penerapan Awal PSAK 71 (Lanjutan)

(c) Nilai Wajar dan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Tambahan penyisihan kerugian kredit sebesar Rp 40.444.592.001 pada tanggal 1 Januari 2020 telah diakui terhadap saldo laba, setelah dikurangi dampak pajak tangguhan yang terkait sebesar Rp 8.897.810.240, mengakibatkan penurunan bersih saldo laba sebesar Rp 31.546.781.761 pada tanggal 1 Januari 2020. Tambahan penyisihan kerugian dibebankan pada masing-masing aset.

(d) Klasifikasi dan Pengukuran Kembali Liabilitas Keuangan

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Kelompok Usaha.

II. Dampak Penerapan Awal PSAK 72

PSAK 72 menggunakan istilah “aset kontrak” dan “liabilitas kontrak” untuk menggambarkan apa yang lebih umum dikenal sebagai “pendapatan yang masih harus diterima dan “pendapatan yang ditangguhkan”, namun Pernyataan tidak melarang entitas untuk menggunakan deskripsi alternatif dalam laporan keuangan posisi. Kelompok Usaha telah mengadopsi terminologi yang digunakan dalam PSAK 72 untuk menggambarkan saldo tersebut.

Karena Pernyataan pengakuan pendapatan baru perlu diterapkan pada semua kontrak yang ada dan seterusnya dari 1 Januari 2020, perlu untuk memeriksa kontrak yang belum selesai pada 1 Januari 2020, dan, jika perlu, untuk menyesuaikan kebijakan pengakuan pendapatan bagi kontrak yang belum selesai sesuai dengan PSAK 72.

Berdasarkan kajian yang dilakukan Kelompok Usaha terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu pada lima tahapan pengakuan pendapatan, tidak terdapat dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

III. Dampak Penerapan Awal PSAK 73

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 73 yang berlaku untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Kelompok Usaha adalah 1 Januari 2020.

Rincian persyaratan baru ini serta dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian kelompok Usaha dijelaskan di bawah ini.

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Impact of the Initial Application of PSAK 71 (Continued)

(c) Fair Value and Impairment of Financial Assets

The additional credit loss allowance of Rp 40,444,592,001 as at January 1, 2020 has been recognized against retained earnings, net of its related deferred tax impact of Rp 8,897,810,240, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 31,546,781,761 as at January 1, 2020. The additional loss allowance is charged against the respective asset.

(d) Classification and Remeasurement of Financial Liabilities

The application of PSAK 71 has had no impact on the classification and measurement of the Group's financial liabilities.

II. Impact of the Initial Application of PSAK 72

PSAK 72 uses the terms ‘contract asset’ and ‘contract liability’ to describe what might more commonly be known as “accrued revenue” and “deferred revenue”, however the Standard does not prohibit an entity from using alternative descriptions in the statement of financial position. The Group has adopted the terminology used in PSAK 72 to describe such balances.

Since the new revenue recognition Standard needs to be applied to all existing contracts onwards from January 1, 2020, it is necessary to check the contracts that were not completed by January 1, 2020, and, if necessary, to adjust the revenue recognition policy for those outstanding contracts in accordance with PSAK 72.

Based on the Group's review on revenue contracts which referred to the five-steps revenue recognition model described above, there is no significant impact on the Group's consolidated financial statements.

III. Impact of the Initial Application of PSAK 73

In the current year, the Group has applied PSAK 73 that is effective for annual periods that begin on or after January 1, 2020.

The date of initial application of PASK 73 for the Group is January 1, 2020.

Details of these new requirements as well as their impact on the Group's consolidated financial statements are described below.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (Continued)

III. Dampak Penerapan Awal PSAK 73 (Lanjutan)

III. Impact of the Initial Application of PSAK 73 (Continued)

(a) Dampak pada Akuntansi Penyewa

(a) Impact on Lessee Accounting

Tabel berikut menjelaskan dampak utama transaksi sewa menurut PSAK 73 dibandingkan dengan PSAK 30 sebelumnya.

The following table describes the major impact of lease transaction under PSAK 73 as compared to previous PSAK 30.

No.	PSAK 30	PSAK 73	Dampak/Impact
	Kelompok Usaha sebagai Penyewa/ The Group as a Lessee		
1.	Sebelumnya Sewa Operasi/ <i>Former Operating Leases</i>		
	<p>Kelompok Usaha mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang tidak tercantum dalam laporan posisi keuangan./ <i>The Group accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off statement of financial position.</i></p> <p>Kelompok Usaha mengakui beban sewa untuk pembayaran sewa selama periode tersebut./ <i>The Group recognized leased expenses for the lease payments during the period.</i></p>	<p>Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada saat permulaan semua sewa./ <i>The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the commencement for all leases.</i></p>	<p>Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan./ <i>The Group recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the consolidated statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments using incremental borrowing rate at the commencement date.</i></p> <p>Kelompok Usaha mengakui beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi./ <i>The Group recognizes depreciation expenses of right-of-use assets and interest expenses on lease liabilities in profit or loss.</i></p> <p>Selisih antara liabilitas sewa dan aset hak-guna diakui sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba./ <i>The difference between lease liability and right-of-use assets is recognized as an adjustment to beginning retained earnings.</i></p>
			<p>Kelompok Usaha memisahkan jumlah kas yang dibayarkan menjadi bagian pokok (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian./ <i>The Group separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the consolidated statement of cash flows.</i></p> <p>Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48./ <i>Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48.</i></p>

(b) Dampak Keuangan dari Penerapan Awal PSAK 73

(b) Financial Impact of the Initial Application of PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan dalam PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa dan aset hak-guna yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at December 31, 2019 and the lease liabilities and right-of-use assets recognized under PSAK 73 as at January 1, 2020 is as follow:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (Continued)

III. Dampak Penerapan Awal PSAK 73 (Lanjutan)

**III. Impact of the Initial Application of PSAK 73
(Continued)**

	Jumlah/Amount (Rp)
Komitmen sewa operasi pada PSAK 30 sebagaimana diungkapkan pada 31 Desember 2019/ <i>Operating lease commitment under PSAK 30 as disclosed as at December 31, 2019</i>	307.495.363
Pengaruh pendiskontoan jumlah tersebut di atas (menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha pada 1 Januari 2020)/ <i>Effect of discounting the above amounts (using the Group's incremental borrowing rate as of January 1, 2020)</i>	(101.829.202)
Sewa dibayar dimuka pada PSAK 73 yang diakui pada 1 Januari 2020/ <i>Prepaid Lease under PSAK 73 recognized as at January 1, 2020</i>	205.666.161
	Jumlah/Amount (Rp)
Sewa dibayar dimuka pada PSAK 73 yang diakui pada 1 Januari 2020/ <i>Prepaid Lease under PSAK 73 recognized as at January 1, 2020</i>	205.666.161
Disesuaikan dengan reklasifikasi dari biaya dibayar dimuka sewa operasi – pada 31 Desember 2019/ <i>Adjusted by reclassification from prepaid operating lease expenses – as at December 31, 2019</i>	(26.083.720)
Aset hak-guna pada PSAK 73 yang diakui pada 1 Januari 2020/ <i>Right-of-use assets under PSAK 73 recognized as at January 1, 2020</i>	179.582.441

Kelompok Usaha telah mengakui aset hak-guna sebesar Rp 179.582.441 dan sewa dibayar dimuka sebesar Rp 205.666.161 pada saat transisi ke PSAK 73. Selisih sebesar Rp 26.083.720 diakui dalam saldo laba.

The Group has recognized Rp 179,582,441 of right-of-use assets and Rp 205,666,161 of prepaid lease upon transition to PSAK 73. The difference of Rp 26,083,720 is recognized in retained earnings.

Penerapan PSAK 73 berdampak pada penyajian laporan arus kas Kelompok Usaha.

The application of PSAK 73 has an impact on presentation of the statement of cash flows of the Group.

Menurut PSAK 73, penyewa harus menyajikan:

Under PSAK 73, lessees must present:

- a. pembayaran sewa jangka pendek, pembayaran untuk sewa aset bernilai rendah dan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa sebagai bagian dari kegiatan operasi;
- b. Kas yang dibayarkan untuk bagian bunga dari liabilitas sewa sebagai aktivitas operasi atau aktivitas pendanaan, sebagaimana diperkenankan oleh PSAK 30 (Kelompok Usaha telah memilih untuk menyertakan bunga yang dibayarkan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan); dan
- c. Pembayaran untuk bagian pokok untuk liabilitas sewa, sebagai bagian dari kegiatan pendanaan.

- a. *Short-term lease payments, payments for leases of low-value assets and variable lease payments not included in the measurement of the lease liability as part of operating activities;*
- b. *Cash paid for the interest portion of a lease liability as either operating activities or financing activities, as permitted by PSAK 30 (the Group has opted to include interest paid as part of financing activities); and*
- c. *Cash payments for the principal portion for a lease liability, as part of financing activities.*

Berdasarkan PSAK 30, semua pembayaran sewa untuk sewa operasi disajikan sebagai bagian dari arus kas dari aktivitas operasi.

Under PSAK 30, all lease payments on operating leases were presented as part of cash flows from operating activities.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak pada arus kas bersih.

The adoption of PSAK 73 did not have an impact on net cash flows.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	26.056.050	18.969.707	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Panin Tbk	11.613.014.067	29.735.760.527	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	4.285.681.521	3.995.076.358	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	1.302.376.399	8.100.922	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	853.233.192	-	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Capital Tbk	695.266.985	700.460.186	PT Bank Capital Tbk
PT Bank Victoria Syariah	296.097.901	442.174.537	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	9.983.643	1.004.817.829	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	2.223.131	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United Stated Dollar</u>
PT Bank Capital Indonesia Tbk (AS\$ 8.063 tahun 2020 dan AS\$ 8.183 tahun 2019)	113.726.580	113.749.880	PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 8,063 in 2020 and US\$ 8,183 in 2019)
PT Bank Panin Tbk (AS\$ 3.058 tahun 2020 dan AS\$ 3.138 tahun 2019)	43.132.980	43.622.481	PT Bank Panin Tbk (US\$ 3,058 in 2020 and US\$ 3,138 in 2019)
Sub jumlah bank	<u>19.214.736.399</u>	<u>36.043.762.720</u>	Sub total cash in banks
Deposito			Deposit
PT Bank Ina Perdana Tbk	50.000.000.000	-	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	40.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
Sub jumlah deposito	<u>90.000.000.000</u>	<u>-</u>	Sub total deposit
Jumlah	<u>109.240.792.449</u>	<u>36.062.732.427</u>	Total
Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:	3,25% - 4,5%	-	The annual interest rates of time deposits, as follows:

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Merak Energi Indonesia	45.925.212.114	82.658.400	PT Merak Energi Indonesia
PT Unipack Plasindo	29.096.701.077	15.664.139.737	PT Unipack Plasindo
PT Unilever Indonesia Tbk	16.413.911.243	-	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Triyuda Cipta Sentosa	15.295.691.400	6.874.213.632	PT Triyuda Cipta Sentosa
PT Oki Pulp & Paper Mills	12.749.000.000	-	PT Oki Pulp & Paper Mills
PT South Pacific Viscose	11.500.078.200	13.651.756.000	PT South Pacific Viscose
PT Berina Tirta Gemilang	9.881.591.104	4.983.148.830	PT Berina Tirta Gemilang
PT Indo Bharat Rayon	7.249.369.535	5.242.887.679	PT Indo Bharat Rayon
PT Cheil Jedang Indonesia	6.996.688.700	4.172.497.200	PT Cheil Jedang Indonesia
PT Bina Kasih Abadi	6.743.595.012	7.532.817.934	PT Bina Kasih Abadi
PT Kyara Sukses Mandiri	5.674.715.902	-	PT Kyara Sukses Mandiri
PT Miwon Indonesia	5.634.299.550	1.858.585.300	PT Miwon Indonesia
PT Rolimex Kimia Nusamas	5.626.731.000	-	PT Rolimex Kimia Nusamas
PT Musim Mas	5.375.916.214	9.059.738.000	PT Musim Mas
PT Rayon Utama Makmur	5.267.225.246	9.156.785.228	PT Rayon Utama Makmur
Saldo dipindahkan	<u>189.430.726.297</u>	<u>78.279.227.940</u>	Carry forward

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020

**PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
As of and For the Year Ended
December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

	2020	2019	
Saldo dipindahkan	189.430.726.297	78.279.227.940	<i>Carry forward</i>
PT Trimulia Cipta Mandiri	4.477.880.000	-	<i>PT Trimulia Cipta Mandiri</i>
PT Matahari Putra Makmur	4.445.469.600	7.426.742.400	<i>PT Matahari Putra Makmur</i>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4.251.982.240	-	<i>PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk</i>
PT Gerbang Megah Karya	4.144.195.000	357.500.000	<i>PT Gerbang Megah Karya</i>
PT Berjaya Nawaplastic Indonesia	3.776.300.000	-	<i>PT Berjaya Nawaplastic Indonesia</i>
PT Bina Karya Prima	3.764.138.400	5.342.669.750	<i>PT Bina Karya Prima</i>
PT Soci Mas	3.464.660.800	843.782.500	<i>PT Soci Mas</i>
PT Basf Care Chemicals Indonesia	3.406.867.200	2.771.564.400	<i>PT Basf Care Chemicals Indonesia</i>
PT Pipamas Primasejati	3.253.273.499	2.814.812.000	<i>PT Pipamas Primasejati</i>
PT Harapan Widyatama Pertiwi	3.197.975.000	2.472.800.000	<i>PT Harapan Widyatama Pertiwi</i>
CV Citra Abadi	2.788.612.398	2.416.193.527	<i>CV Citra Abadi</i>
PT Toya Indo Manunggal	2.643.346.750	-	<i>PT Toya Indo Manunggal</i>
PT Sari Barumas	2.534.906.000	4.245.670.000	<i>PT Sari Barumas</i>
PT Fermentech Indonesia	2.318.910.500	1.758.611.000	<i>PT Fermentech Indonesia</i>
PT Pralon	2.314.427.500	4.346.034.000	<i>PT Pralon</i>
PT Indokemika Jayatama	2.098.043.816	2.332.077.088	<i>PT Indokemika Jayatama</i>
PT Sungaipanjang Adamas	2.052.136.900	1.986.653.900	<i>PT Sungaipanjang Adamas</i>
PT Multi Indomandiri	2.001.197.000	2.657.424.000	<i>PT Multi Indomandiri</i>
PT Kahatex	1.892.046.750	-	<i>PT Kahatex</i>
PT Naga Sakti Makmur	1.787.984.000	2.911.392.000	<i>PT Naga Sakti Makmur</i>
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	1.717.877.348	702.970.400	<i>PT Chandra Asri Petrochemical Tbk</i>
PT Sorini Agro Asia Corporindo	1.510.731.750	2.939.101.000	<i>PT Sorini Agro Asia Corporindo</i>
PT Surya Global Abadi	1.507.669.900	864.402.000	<i>PT Surya Global Abadi</i>
PT Margacipta Wira Sentosa	1.403.160.000	714.175.000	<i>PT Margacipta Wira Sentosa</i>
PT Cakrawala Indopac	1.306.149.350	2.182.107.400	<i>PT Cakrawala Indopac</i>
PT Surya Inti Jaya Mamur	1.275.339.000	-	<i>PT Surya Inti Jaya Mamur</i>
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	1.263.460.000	-	<i>PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry</i>
PT Leuwijaya Utama Textile	1.239.881.500	2.317.600.000	<i>PT Leuwijaya Utama Textile</i>
PT Lion Wings	1.215.720.000	1.196.587.700	<i>PT Lion Wings</i>
PT Mitra Sinergi Plasindo	1.126.972.000	-	<i>PT Mitra Sinergi Plasindo</i>
PT Dewa Sutratex	1.021.066.200	1.729.449.700	<i>PT Dewa Sutratex</i>
Lain-lain dibawah Rp 1 milyar	32.966.710.979	124.240.975.251	<i>Others below Rp 1 billion</i>
Jumlah	297.599.817.677	259.850.522.956	Total
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai	(107.879.945)	-	<i>Less: Allowance for impairment</i>
Jumlah Bersih	297.491.937.732	259.850.522.956	Total - Net

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of the aging of receivables is calculated from the date of invoice are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	202.298.780.501	129.436.353.087	<i>Not yet due</i>
Sampai dengan 1 bulan	77.309.249.227	99.082.825.426	<i>Until 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	13.033.545.249	27.884.778.343	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan	4.958.242.700	3.446.566.100	<i>> 3 months</i>
Jumlah	297.599.817.677	259.850.522.956	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo Awal Tahun	-	-
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	74.217.254	-
Penambahan di Tahun Berjalan	107.879.945	-
Pemulihan	(74.217.254)	-
Saldo Akhir Tahun	<u>107.879.945</u>	<u>-</u>

Terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang berasal dari penyesuaian penerapan PSAK 71 sebesar Rp 74.217.254.

Terdapat piutang usaha yang dijamin oleh Perusahaan atas fasilitas pinjaman anjak piutang dan utang bank yang masing-masing diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk, PT Bank MNC Internasional, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Emperor Finance Indonesia (Catatan 16 dan 21).

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

Movements of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo Awal Tahun	-	-
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	74.217.254	-
Penambahan di Tahun Berjalan	107.879.945	-
Pemulihan	(74.217.254)	-
Saldo Akhir Tahun	<u>107.879.945</u>	<u>-</u>

There was an additional allowance for impairment losses on trade receivables resulting from adjustments to the application of PSAK 71 amounting to Rp 74,217,254

There are trade receivables secured by the Company for factoring credit facility and bank loan which obtained from PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Capital Tbk, PT Bank MNC Internasional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Emperor Finance Indonesia (Notes 16 and 21).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Realita Jaya Mandiri	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Bali Graha Nusantara	17.219.000.000	-
PT Wahana Mutiara Pratama	7.000.000.000	-
PT Padi Unggul Indonesia	5.400.000.000	28.000.000.000
PT Regis Pratama Indonesia	2.500.000.000	-
PT Sulfindo Adiusaha	455.332.250	238.372.300
Karyawan	151.123.938	255.614.563
Lain-lain	2.121.163.088	3.110.478.968
Jumlah	<u>64.846.619.276</u>	<u>61.604.465.831</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo Awal Tahun	-	-
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	(40.370.374.745)	-
Penghapusan di Tahun Berjalan	40.370.374.745	-
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 5 Februari 2020, Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi akun aset lain-lain yang berasal dari piutang jaminan distributor PT Padi Unggul Indonesia sebesar Rp 17.770.374.745, sehingga piutang lain-lain PT Padi Unggul sebesar Rp 45.770.374.745 (Catatan 15).

Terdapat penambahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang berasal dari penyesuaian penerapan PSAK 71 sebesar Rp 40.370.374.745.

8. OTHER RECEIVABLES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Realita Jaya Mandiri	30.000.000.000	30.000.000.000
PT Bali Graha Nusantara	17.219.000.000	-
PT Wahana Mutiara Pratama	7.000.000.000	-
PT Padi Unggul Indonesia	5.400.000.000	28.000.000.000
PT Regis Pratama Indonesia	2.500.000.000	-
PT Sulfindo Adiusaha	455.332.250	238.372.300
Karyawan	151.123.938	255.614.563
Lain-lain	2.121.163.088	3.110.478.968
Jumlah	<u>64.846.619.276</u>	<u>61.604.465.831</u>

Movements of allowance for impairment losses on other receivables are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo Awal Tahun	-	-
Penyesuaian Penerapan PSAK 71	(40.370.374.745)	-
Penghapusan di Tahun Berjalan	40.370.374.745	-
Saldo Akhir Tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

On February 5, 2020, the Group reclassified other asset accounts originating from the guarantee receivables from distributors of PT Padi Unggul Indonesia in the amount of Rp 17,770,374,745, therefore PT Padi Unggul's other receivables amounted to Rp 45,770,374,745 (Note 15).

There was an additional allowance for impairment losses on other receivables resulting from adjustments to the application of PSAK 71 amounting to Rp 40,370,374,745.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Penghapusan Utang tertanggal 3 Desember 2020 dan Surat Persetujuan Pengurangan Kewajiban Pengembalian Uang Jaminan Distributor tertanggal 10 Desember 2020. Perusahaan menghapus piutang lain-lain atas PT Padi Unggul Indonesia sebesar Rp 40.370.374.745 (Catatan 33).

Berdasarkan Surat Permohonan Pengurangan Kewajiban Pengembalian Uang Deposit Jaminan Distributor tertanggal 7 Desember 2020 bahwa PT Padi Unggul Indonesia akan membayar utang jaminan distributor sebesar Rp5.400.000.000 paling lambat Juni 2021.

9. UANG MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembelian aset	3.000.000.000	22.733.510.000	Asset purchase
Biaya operasional truk	60.000.000	60.000.000	Operation expense for truck
Pembelian batubara	-	8.000.000.000	Coal purchases
Lainnya	118.244.403	95.995.853	Others
Jumlah	<u>3.178.244.403</u>	<u>30.889.505.853</u>	Total

Berdasarkan Kutipan Risalah Lelang No. 807/29/2019 pada tanggal 6 Desember 2019 PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk mengikuti lelang pembelian sebidang tanah dan bangunan dengan luas 915 m² sesuai SHGB No.3046 yang terletak di Jl. Permata Safier Blok V No.1 Grogol Utara Jakarta. Selatan

PT Bintang Mitra Semestaraya telah melakukan proses balik nama atas aset tersebut diatas pada tanggal 10 Agustus 2020, sehingga dalam Laporan Keuangan 30 September 2020, uang muka pembelian aset tersebut telah direklasifikasikan ke akun Aset Tetap.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga anjak piutang	1.164.567.713	1.911.674.998	Factoring interest expenses
Sewa kantor	245.598.266	442.269.268	Office Rent
Asuransi	69.423.210	70.390.394	Insurance
Lain-lain	1.029.344.864	651.597.768	Others
Jumlah	<u>2.508.934.053</u>	<u>3.075.932.428</u>	Total

8. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on the Debt Write-Off Approval Letter dated December 3, 2020 and the approval letter for reducing the obligation to return the distributor guarantee money dated December 10, 2020. The company wrote off other receivables from PT Padi Unggul Indonesia amounting to Rp 40,370,374,745 (Note 33).

Based on the Request for a Reduction of the Distributor's Guarantee Deposit Refund Obligation dated December 7, 2020, PT Padi Unggul Indonesia will pay the distributor's guarantee debt of IDR 5,400,000,000 no later than June 2021.

9. ADVANCE PAYMENT

Based on Quotation of Minutes of Auction No. 807/29/2019 on December 6, 2019 PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk took part in an auction to purchase a plot of land and building with an area of 915 m² according to SHGB No.3046 located on Jl. Permata Safier Blok V No.1 Grogol Utara South Jakarta.

PT Bintang Mitra Semestaraya has carried out the process of transferring the names of the above assets on August 10, 2020, so that in the Financial Statements of September 30, 2020, the advances for the purchase of these assets have been reclassified to the Property And Equipment account.

10. PREPAID EXPENSES

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

II. LONG-TERM INVESTMENT

Akun ini merupakan investasi pada Bittlestone Capital Investment (BCI) yang tersedia untuk dijual dengan dan investasi pada entitas asosiasi rincian sebagai berikut:

This account represents an investment in Beetlestone Capital Investment (TCI) available for sale with and investment in an associate as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Investasi di Serinus Energy Inc. (SE) (Dahulu KOV)</u>			<u>Investment in Serinus Energy Inc. (SE) (Previously KOV)</u>
Harga akuisisi	129.024.152.972	129.024.152.972	Acquisition cost
Konversi saham preferen	(18.440.184.274)	(18.440.184.274)	Conversion of preferred share
Akumulasi penurunan nilai	(108.698.313.657)	(107.797.667.999)	Accumulated impairment
Penurunan nilai tahun berjalan	(964.277.644)	(797.040.951)	Decrease in Impairment
Selisih kurs penjabaran	106.991.884	(103.604.707)	Translation difference
Nilai wajar saham	<u>1.028.369.281</u>	<u>1.885.655.041</u>	Fair value of shares
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi investasi yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan			Unrealized loss on fair value through other comprehensive income notes current year
Serinus Energy Inc. (SE)	(964.277.644)	(1.939.199.583)	Serinus Energy Inc. (SE)
Akumulasi rugi investasi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual tahun sebelumnya	(129.698.332.358)	(127.759.132.775)	Accumulated unrealized loss on available for sale investment previous year
Dampak penerapan awal PSAK 71	129.698.332.358	-	Effect on initial application PSAK 71
Rugi investasi yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(129.698.332.358)	-	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income notes current year
Jumlah	<u>(130.662.610.002)</u>	<u>(129.698.332.358)</u>	Total
Ringkasan informasi keuangan dan penyertaan pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:			Summary of financial information and investment in Entity Associates is as follows:

31 Desember 2020

**PT Prima Solusindo
Sejahtera**

Jumlah/ Total

Aset/ Assets	159.735.320.521	159.735.320.521
Liabilitas/ Liabilitiy	2.569.809	2.569.809
Pendapatan/ Revenue	-	-
Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	(2.047.284.632)	(2.047.284.632)
Tanggal / Date	02 Desember 2019/ December 02, 2019	
%	48,78%	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (Lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENT (Continued)

31 Desember 2020	Awal/ Beginning	Bagian Laba Bersih/ Equity in Net Income	Dampak Perubahan Akuisisi Entitas Anak/ The Impact Of Changes In The Acquisition Of A Subsidiary	Akhir/ Ending
PT Prima Solusindo Sejahtera	60.289.289.409	(998.675.430)	-	59.290.613.979
PT Tekonindo	2.922.556.293	-	(2.922.556.293)	-
Jumlah/ Total	63.211.845.702	(998.675.430)	(2.922.556.293)	59.290.613.979

31 Desember 2019	PT Prima Solusindo Sejahtera	PT Tekonindo	Jumlah/ Total
Aset/ Assets	161.788.459.550	12.857.813.998	174.646.273.548
Liabilitas/ Liability	8.424.206	23.446.766.813	23.455.191.019
Pendapatan/ Revenue	-	1.105.576.475	1.105.576.475
Laba (Rugi)/ Profit (Loss)	123.035.443.230	(4.996.970.324)	118.038.472.906
Tanggal/ Date	02 Desember 2019/ December 02, 2019	15 Oktober 2019/ October 15, 2019	
%	48,78%	30%	

Mutasi investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment in Entity Associates is as follows:

31 Desember 2019	Awal/ Beginning	Bagian Laba (Rugi) Bersih/ Equity in Net Income (Loss)	Akhir/ Ending
PT Prima Solusindo Sejahtera	60.000.000.000	289.289.409	60.289.289.409
PT Tekonindo	3.000.000.000	(77.443.707)	2.922.556.293
Jumlah/ Total	63.000.000.000	211.845.702	63.211.845.702

Serinus Energy Inc

Pada awalnya BCI, Entitas Anak memiliki investasi di Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). Pada tanggal 14 September 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") menerima penawaran untuk mengambil alih lebih dari 75% saham di THP sebagai pertukaran atas saham biasa KOV yang baru dikeluarkan. Berdasarkan konstitusi THP, KOV diperbolehkan untuk mengambil alih sisa saham di THP melalui perpanjangan waktu penawaran dan hak "compulsory acquisition". Dalam hal ini KOV menggunakan haknya dan mengakuisisi 100% saham di THP yang kemudian menjadi entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh KOV.

Serinus Energy Inc

At the beginning BCI, a Subsidiary has an investment in Triton Hydrocarbons (Pty) Ltd ("THP"). On September 14, 2009, Kulczyk Oil Ventures Inc. ("KOV") received an offer to acquire more than 75% shares in THP in exchange for newly issued common shares. Pursuant to the constitution of THP, KOV is allowed to acquire the remaining shares of THP through an extension of the offer and "compulsory acquisition rights". KOV exercised its rights and acquired 100% shares in THP which became a wholly owned subsidiary of KOV.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Serinus Energy Inc (Lanjutan)

Berdasarkan dokumen penawaran yang dikeluarkan oleh KOV pada tanggal 17 Agustus 2009, disebutkan bahwa setiap satu lembar saham THP ditukar dengan 5.491 saham biasa dan 1 saham preferen (seri A) di KOV. 1 saham preferen akan di konversi menjadi 1 saham biasa Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. entitas anak dari THP.

BCI melakukan pertukaran seluruh saham yang dimiliki di THP. dan sebagai pengganti BCI menerima 10.960.711 saham biasa dan 1.996.123 saham preferen di KOV sesuai dengan "Compulsory Acquisition Notice" tertanggal 2 Oktober 2009. Saham yang diakuisisi tidak memiliki nilai nominal.

Berdasarkan harga IPO yang ditargetkan AS\$ 1.00 per saham di KOV, saham-saham tersebut dinilai AS\$ 12.956.834 (AS\$ 10.960.711 saham biasa dan AS\$ 1.996.123 saham preferen).

Berdasarkan press release yang diterbitkan oleh KOV, bahwa mulai tanggal 25 Mei 2010 saham biasa KOV telah diperdagangkan di Bursa Efek Warsawa dengan harga pembukaan AS\$ 0.5854.

Pada akhir Juni 2013, KOV merger dengan Winstar dan berubah nama menjadi Serinus Energy Inc. Jumlah saham diperkecil menjadi 10:1. Total saham Serinus Energy Inc Rp 78.629.941 dan kepemilikan BCI di Serinus Energy Inc adalah 1.096.071 lembar (1,39%).
62.740

Pada tahun 2018 Serinus Energy Inc melakukan penerbitan saham baru sehingga kepemilikan BCI menjadi 0,73%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar saham KOV sebesar AS\$ 72.908 dan AS\$ 135.648 mengalami penurunan nilai sebesar AS\$ 62.740. Penurunan nilai wajar dihitung berdasarkan nilai pasar saham di Bursa Efek Warsawa.

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

Berdasarkan surat pemberitahuan dari Perusahaan kepada PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS) pada tanggal 12 April 2019 Perusahaan telah memberikan dana sebesar Rp 10.950.000.000 kepada PSS yang dicatat sebagai "Uang Muka Investasi".

Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan yang tertuang dalam surat tertanggal 09 Juli 2019, bahwa pinjaman yang diberikan kepada PSS sejumlah Rp 45.050.000.000 telah disetujui untuk dikonversi menjadi uang muka investasi di PSS sesuai dengan surat permohonan PSS tanggal 14 Januari 2019, sehingga total uang muka investasi Perusahaan di PSS sebesar Rp 56.000.000.000.

11. LONG-TERM INVESTMENT (Continued)

Serinus Energy Inc (Continued)

Pursuant to the offer document issued by KOV dated August 17 2009, each ordinary share in THP was exchanged for 5,491 common shares and 1 preferred share (series A) in KOV. 1 preferred share later will be converted to 1 common share of Triton Petroleum (Singapore) Pte. Ltd. a subsidiary of THP.

BCI disposed of its shares in THP and in exchange received 10,960,711 common shares and 1,996,123 preferred shares in KOV pursuant to the "Compulsory Acquisition Notice" dated October 2, 2009. The acquired shares have no par value.

Based on the targeted IPO price at US\$ 1.00 per share in KOV, the shares are valued at US\$ 12,956,834 (US\$10,960,711 common shares and US\$ 1,996,123 preferred shares).

Based on the press release issued by KOV, it was announced that starting May 25, 2010 the common shares of KOV has been traded on the Warsaw Stock Exchange with the opening price of US\$ 0.5854.

At the end of June 2013, KOV mergers with Winstar and changed its name to Serinus Energy Inc.. The number of shares reduced to 10:1. the total stock Serinus Energy Inc. Rp 78,629,941. and ownership BCI in Serinus Energy Inc is 1,096,071 shares (1,39 %).

In 2018 Serinus Energy Inc. is issuing new shares so that the ownership of BCI becomes 0.73%

On December 31, 2020 and 2019, the fair values of KOV's Share amounting to US\$ 72,908 and US\$ 135,648 have decrease below cost by US\$ 62,740. The decreasing in value is calculated based on market value listed on the Warsaw Stock Exchange.

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS)

Based on a notification letter from the Company to PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS) on April 12, 2019 the Company has provided funds amounting to Rp 10,950,000,000 to PSS which are recorded as "Investment Advances".

Based on the approval of the Company's Board of Commissioners as stated in the letter dated July 9, 2019, that the loan provided to PSS in the amount of Rp 45,050,000,000 has been approved to be converted into an investment down payment in PSS in accordance with PSS application letter dated January 14, 2019, bringing the total down payment of the Company's investment in PSS to Rp56,000,000,000.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (Lanjutan)

11. LONG-TERM INVESTMENT (Continued)

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS) (Lanjutan)

PT Prima Solusindo Sejahtera (PSS) (Continued)

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 08 tanggal 14 Oktober 2019 Perusahaan membeli 4.000 lembar saham PSS yang dimiliki PT Global Olympic Dinamika dengan nominal Rp 4.000.000.000.

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 08 dated October 14, 2019 The Company bought 4,000 shares of PSS owned by PT Global Olympic Dinamika with a nominal value of Rp 4,000,000,000.

Berdasarkan Akta Notaris Ariani L Rachim, SH., No. 01 tanggal 02 Desember 2019, yang telah disahkan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 tanggal 13 Desember 2019, PSS sejahtera menyetujui untuk mengeluarkan saham baru sebanyak 56.000 lembar saham dengan nominal Rp 56.000.000.000 yang semuanya diambil bagian oleh Perusahaan selaku pemegang saham PSS dengan cara mengkonversi uang muka setoran modal.

Based on Notarial Deed Ariani L Rachim, SH., No. 01 dated December 02, 2019, which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372720 dated December 13, 2019, PT Prima Solusindo Sejahtera agreed to issue 56,000 new shares with a nominal value of Rp 56,000,000,000, all of which were taken part by the Company as the stockholders of the PSS by converting an advance on capital payments.

PT Tekonindo

PT Tekonindo

Berdasarkan Akta Notaris Erlina Dwi Kurniawati, SH., No 13 tanggal 15 Oktober 2019 yang telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0347868 tanggal 18 Oktober 2019 Perusahaan melakukan pembelian investasi pada PT Tekonindo senilai Rp 3.000.000.000.

Based on the Notary Deed of Erlina Dwi Kurniawati, SH., No. 13 dated October 15, 2019 which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0347868 dated October 18, 2019 The Company purchased investment in PT Tekonindo Valued at Rp 3,000,000,000.

Pada tanggal 2 Januari 2020, berdasarkan Akta Notaris Erlina Dwi Kurniawati, SH., No 01 yang telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0004698 tanggal 7 Januari 2020 Perusahaan melakukan penambahan investasi pada PT Tekonindo senilai Rp 2.656.000.000. Sehingga per 31 Desember 2020, saldo investasi Perusahaan di PT Tekonindo adalah sebesar Rp 5.656.000.000,- atau sebesar 57% keseluruhan saham PT Tekonindo. Dikarenakan Perusahaan memiliki pengendalian signifikan atas PT Tekonindo maka Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan PT Tekonindo pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dari yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

At January 2, 2020, based on Notarial Deed Erlina Dwi Kurniawati, SH., No. 01 which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0004698 dated January 7, 2020 The Company made additional investments in PT Tekonindo with a value of RP 2,656,000,000. Company's investment balance in PT Tekonindo as of December 31, 2020 amounted RP 5,656,000,000 (57%). Since the Company now has significant control over PT Tekonindo therefore the Company consolidated the financial statements of PT Tekonindo as of and for the year ended December 31, 2020 from previously recognized using equity method

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Dampak Perubahan Akuisisi Entitas Anak/ The Impact of Changes in the Acquisition of a Subsidiary	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:						Acquisition cost
Tanah	17.008.934.000	-	-	4.573.612.250	21.582.546.250	Land
Bangunan	3.750.000.000	23.690.067.368	-	-	27.440.067.368	Building
Perbaikan prasarana	921.645.616	-	-	-	921.645.616	Leasehold improvements
Peralatan kantor	1.148.866.652	145.437.091	(18.900.000)	1.669.957	1.277.073.700	Office equipment
Kendaraan bermotor	10.672.336.772	1.149.185.737	(4.584.942.101)	390.286.200	7.626.866.608	Vehicle
Peralatan lain-lain	513.163.833	265.430.000	-	120.966.157	899.559.990	Other equipment
Jumlah nilai perolehan	<u>34.014.946.873</u>	<u>25.250.120.196</u>	<u>(4.603.842.101)</u>	<u>5.086.534.564</u>	<u>59.747.759.532</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	1.416.875.000	681.043.082	-	-	2.097.918.082	Building
Perbaikan prasarana	556.633.931	182.505.840	-	-	739.139.771	Leasehold improvements
Peralatan kantor	794.816.322	114.738.169	(2.835.000)	512.851	907.232.342	Office equipment
Kendaraan bermotor	8.481.914.432	1.141.879.587	(3.984.909.912)	318.326.305	5.957.210.412	Vehicle
Peralatan lain-lain	287.776.381	143.015.141	-	77.869.851	508.661.373	Other equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>11.538.016.066</u>	<u>2.263.181.819</u>	<u>(3.987.744.912)</u>	<u>396.709.007</u>	<u>10.210.161.980</u>	Total accumulated Depreciation
Nilai buku bersih	<u>22.476.930.807</u>				<u>49.537.597.552</u>	Net book value
31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2019	
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Nilai Perolehan:						Acquisition cost
Tanah	17.608.934.000	-	(600.000.000)	17.008.934.000	Land	
Bangunan	4.000.000.000	-	(250.000.000)	3.750.000.000	Building	
Perbaikan prasarana	921.645.616	-	-	921.645.616	Leasehold improvements	
Peralatan kantor	1.007.591.046	143.957.273	(2.681.667)	1.148.866.652	Office equipment	
Kendaraan bermotor	9.679.538.954	1.082.297.818	(89.500.000)	10.672.336.772	Vehicle	
Peralatan lain-lain	454.832.075	58.331.758	-	513.163.833	Other equipment	
Jumlah nilai perolehan	<u>33.672.541.691</u>	<u>1.284.586.849</u>	<u>(942.181.667)</u>	<u>34.014.946.873</u>	Total acquisition cost	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	1.323.125.024	190.625.000	(96.875.024)	1.416.875.000	Building	
Perbaikan prasarana	374.128.091	182.505.840	-	556.633.931	Leasehold improvements	
Peralatan kantor	702.127.514	95.191.695	(2.502.887)	794.816.322	Office equipment	
Kendaraan bermotor	6.814.022.481	1.752.511.951	(84.620.000)	8.481.914.432	Vehicle	
Peralatan lain-lain	209.753.563	78.022.818	-	287.776.381	Other equipment	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>9.423.156.673</u>	<u>2.298.857.304</u>	<u>(183.997.911)</u>	<u>11.538.016.066</u>	Total accumulated Depreciation	
Nilai buku bersih	<u>24.249.385.018</u>			<u>22.476.930.807</u>	Net book value	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)	2020	2019	
Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:			<i>Depreciation and amortization were charged to operations as follows:</i>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban penjualan (Catatan 28)	1.381.573.880	2.032.841.280	<i>Selling expenses (Note 28)</i>
Beban administrasi dan umum (Catatan 28)	881.607.939	266.016.024	<i>General and administration expense (Note 28)</i>
Jumlah	<u>2.263.181.819</u>	<u>2.298.857.304</u>	<i>Total</i>
Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:			<i>The calculation of the loss on disposal of property and equipment is as follow:</i>
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Harga perolehan	(4.603.842.101)	(942.181.667)	<i>At cost</i>
Akumulasi penyusutan	3.987.744.912	183.997.911	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku bersih	(616.097.189)	(758.183.756)	<i>Net book value</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.082.536.359	4.104.213.632	<i>Proceeds from sales of property and equipment</i>
Laba dari pelepasan aset tetap	<u>2.466.439.170</u>	<u>3.346.029.876</u>	<i>Gain on disposal of property and equipment</i>
Perusahaan memiliki tanah dan bangunan dengan SHGB No. 141 yang terletak di Lampung Selatan, SHGB No. 156, SHGB No. 157 dan SHGB 158 yang terletak di Jawa Barat, SHGB No.0104 yang terletak di Serang, SHGB No. 85 yang berlokasi di Semarang sebagai jaminan kepada Bank (Catatan 16).			<i>The Company owns land and building with SHGB No. 141 which is located in South Lampung, SHGB No. 156, SHGB No. 157 and SHGB 158 located in West Java, SHGB No.0104 located in Serang, SHGB No. 85 located in Semarang which is used as collateral to the Bank (Note 16).</i>
Pada tanggal 02 April 2019, Perusahaan menjual tanah dengan SHGB No. 54 (sebelumnya No.653) yang terletak di Surabaya seluas 670m2 dengan nilai transaksi sebesar Rp 4.500.000.000,- (termasuk PPN) berdasarkan Akta Jual Beli No. 17/2019 yang dibuat oleh Notaris Sonya Natalia, S.H.			<i>On April 2, 2019, the Company sold the land with SHGB No. 54 (formerly No.653) located in Surabaya with an area of 670m2 with transaction value of RP 4,500,000,000,- (include VAT) based on Sales and Purchase Agreement No 17/2019 by Notary Sonya Natalia, S.H.</i>
Berdasarkan Kutipan Risalah Lelang No. 807/29/2019 pada tanggal 6 Desember 2019 Perusahaan mengikuti lelang pembelian sebidang tanah dengan luas 915 m ² sesuai SHGB No.3046 yang terletak di Jl. Permata Safier Blok V No.1 Grogol Utara Jakarta. Selatan. Pada 1 September 2020 berdasarkan hasil lelang tersebut Perusahaan melakukan pembelian sebesar Rp 22.814.126.368. Atas aset tersebut telah dijadikan jaminan kepada Bank (Catatan 16).			<i>Based on Quotation of Minutes of Auction No. 807/29/2019 on December 6, 2019 the Company took part in an auction to purchase a plot of land with an area of 915 m2 according to SHGB No.3046 located on Jl. Permata Safier Blok V No.1 Grogol Utara South Jakarta. On September 1, 2020, based on the results of the auction the Company made a purchase of Rp 22,814,126,368. The asset has been pledged to the Bank (Note 16).</i>
Perusahaan mengasuransikan properti dan kendaraan sebesar AS\$ 350.000 dan Rp 4.579.475.000, dan AS\$ 350.000 dan Rp 8.321.200.000 untuk tahun 31 Desember 2020 dan 2019.			<i>The Company insures property and vehicles totaling US\$ 350,000 and Rp 4,579,475,000 and US\$ 350,000 and Rp 8,321,200,000 for December 31, 2020 and 2019.</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT OF USE ASSET

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
Nilai Perolehan:					Acquisition cost
Bangunan	-	179.582.441	-	179.582.441	Building
Jumlah nilai perolehan	-	179.582.441	-	179.582.441	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	-	25.654.634	-	25.654.634	Building
Jumlah akumulasi penyusutan	-	25.654.634	-	25.654.634	Total accumulated Depreciation
Nilai buku bersih	-			153.927.807	Net book value

Aset hak-guna adalah untuk menjelaskan aset sewaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 sebagaimana dijelaskan dalam catatan 5.III.b.

Right-of-use assets is used to describe leased assets in connection with the initial application of PSAK 73 on January 1, 2020 as described in note 5.III.b.

14. GOODWILL

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang dapat diidentifikasi. Berdasarkan penelaahan manajemen, penurunan nilai goodwill 2020 dan 2019 sebesar Rp 2.660.737.216 dan Rp 1.219.172.611.

This account is the excess of acquisition cost over the net assets at fair value of the Subsidiaries which could be identified. Based on management's evaluation of goodwill impairment in 2020 and 2019 amounting to Rp 2,660,737,216 and Rp 1,219,172,611.

	2020	2019	
Saldo awal	609.586.309	1.828.758.920	Beginning
Penambahan	20.511.509.108	-	Addition
Penurunan	(2.660.737.216)	(1.219.172.611)	Impairment
Saldo Akhir	18.460.358.201	609.586.309	Ending
Rincian goodwill sebagai berikut:			Details of goodwill are as follows:
PT Tekonindo	18.460.358.197	-	PT Tekonindo
BRK	-	609.586.309	BRK
Saldo Akhir	18.460.358.197	609.586.309	Ending

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	2020	2019	
PT Padi Unggul Indonesia	-	17.770.374.745	PT Padi Unggul Indonesia
Uang jaminan	278.315.000	278.315.000	Security deposits
Biaya yang ditangguhkan	39.640.367	172.804.875	Deferred charges
Lainnya	2.247.878.452	-	Others
Jumlah	2.565.833.819	18.221.494.620	Total

Pada tanggal 12 Februari 2019, Perusahaan memperpanjang perjanjian distributor dengan PT Padi Unggul Indonesia menjadi 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada tanggal 12 Februari 2022. Pada tanggal 5 Februari 2020 perusahaan memperoleh informasi bahwa PT Padi Unggul Indonesia sudah tidak beroperasi, atas dasar tersebut perusahaan mereklasifikasi piutang jaminan distributor ke akun piutang lain-lain.

On February 12, 2019, the Company extended the distributor agreement with PT Padi Unggul Indonesia to 3 (three) years and will end on February 12, 2022. On February 5, 2020, the company received information that PT Padi Unggul Indonesia was no longer operational, on this basis, the company reclassifies distributor guarantee receivables to other accounts receivable.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG JANGKA PENDEK

16. SHORT-TERM LOANS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Utang Bank			<i>Bank Loan</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	40.361.862.430	-	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Victoria Syariah	38.000.000.000	23.000.000.000	<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
PT Bank MNC Internasional Tbk	35.128.979.519	49.779.397.073	<i>PT Bank MNC Internasional Tbk</i>
Jumlah	<u>113.490.841.949</u>	<u>72.779.397.073</u>	<i>Total</i>
Anjak Piutang			<i>Factoring</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Emperor Finance Indonesia	47.047.085.494	75.800.000.000	<i>PT Emperor Finance Indonesia</i>
Jumlah	<u>47.047.085.494</u>	<u>75.800.000.000</u>	<i>Total</i>
Jumlah Utang Jangka Pendek	<u>160.537.927.443</u>	<u>148.579.397.073</u>	<i>Total Short-Terms Loans</i>

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 6 Juni 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja berupa Pinjaman Rekening Koran/ cerukan (PRK) dari PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) berjumlah maksimum Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini satu tahun dari tanggal penandatanganan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021. Saldo pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 23.462.225.556.

Berdasarkan akta No. 96 pada tanggal 24 Februari 2017 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran II (PRK-II) dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah maksimum Rp 17.500.000.000 dengan beban bunga 12% per tahun dan jangka waktu 12 bulan (satu tahun). Fasilitas ini telah diperpanjang sampai tanggal 11 Juni 2021. Saldo pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 16.899.636.874.

Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Piutang usaha sebesar Rp 31.250.000.000
2. Tanah dengan SHGB No.0104 yang terletak di Serang

PT Bank Victoria Syariah

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

PT Bank Victoria International Tbk

On June 6, 2012, the Company obtained working capital Loan facility in the form of overdraft facility from PT Bank Victoria International Tbk, (Bank Victoria) amounting to a maximum Rp 25,000,000,000. This facility interest rate at 9.5% per annum. The term of facility is one year after the signing date. This facility has been extended to June 11, 2021. The balance as of December 31, 2020 is Rp 23,462,225,556.

Based on notarial deed. 96 dated February 24, 2017 of notary Suwarni Sukiman, SH, the Company obtained a Overdraft (PRK-II) facility from PT Bank Victoria International Tbk with a maximum amount of Rp 17,500,000,000 with interest expenses 12% per annum and a period of 12 months (one year). This facility has been extended to June 11, 2021. The balance as of December 31, 2020 is Rp 16,899,636,874.

The assets pledged for these loans are as follows:

1. Trade receivables amounted Rp 31,250,000,000.
2. Land with SHGB No. 0104 which located at Serang.

PT Bank Victoria Syariah

On April 26, 2017, the Company received credit facility overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 15,000,000,000 and will be used for Company's working capital.

On May 31, 2018, the Company received credit facility overdraft from PT Bank Victoria Syariah with maximum credit facility of Rp 8,000,000,000 and will be used for Company's working capital.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Bank Victoria Syariah (Lanjutan)

Berdasarkan Akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah No 21 tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Modal Kerja (PMK) dari PT Bank Victoria Syariah dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Ketiga fasilitas ini berlaku sampai tanggal 31 Mei 2021 dengan bunga 12% per tahun.

Berdasarkan addendum jaminan atas akta perjanjian fasilitas pembiayaan rekening Koran No. 018/ADD/BVIS-KPO/XI/2019 tanggal 8 November Februari 2019, Perusahaan melakukan perubahan jaminan pembiayaan Fasilitas Pembiayaan I dan II menjadi :

- a. Tanah dengan SHGB No. 85/Randugarut yang terletak di Semarang (Catatan 12).
- b. Piutang Usaha sebesar Rp 37.000.000.000,-

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 07 pada tanggal 8 November 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank MNC Internasional Tbk dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000 dengan beban bunga 12% per tahun. Jaminan atas pinjaman tersebut adalah piutang usaha sebesar 150% dari total *outstanding* pinjaman. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 November 2021.

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

Pada tanggal 26 Juni 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 009/EFI/MK-F/VI/2020 sebesar Rp 12.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 009B/EFI/MK-F/P2/XII/2020 dan berakhir pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 010/EFI/MK-F/VI/2020 sebesar Rp 9.900.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 010B/EFI/MK-F/P2/XII/2020 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2021.

Pada tanggal 7 Juli 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 011/EFI/MK-F/VII/2020 sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 011B/EFI/MK-F/P2/X/2020 dengan pelunasan sebesar 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas akhir sebesar Rp 5.000.000.000 dan berakhir pada tanggal 4 Januari 2021.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Bank Victoria Syariah (Continued)

Based on the Sharia Working Capital Financing Agreement No. 21 dated 12 August 2020, the Company obtained a Working Capital Loan (PMK) credit facility from PT Bank Victoria Syariah with a maximum credit limit of RP 15,000,000,000 which will be used for the Company's working capital.

These three facilities are valid until 31 May 2021 with interest at 12% per annum.

Based on addendum guarantee for credit facility overdraft No. 018/ADD/BVIS-KPO/XI/2019 dated November 8, 2019, Company changed the credit facility guarantee to:

- a. Land with SHGB No. 85/Randugarut, which located at Semarang (Note 12).
- b. Account Receivable amounted Rp 37.000.000.000,-

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on the deed of credit agreement No. 07 on November 8, 2019, the Company obtained a bank account loan facility from PT Bank MNC Internasional Tbk with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 with an interest expense of 12% per annum and a period of 12 months (one year). Collateral for the loan is accounts receivable at 150% of the total *outstanding* loan. This loan facility has been extended until November 6, 2021.

PT Emperor Finance Indonesia (EFI)

On June 26, 2020, the Company entered into a working capital financing agreement by factoring number 009 / EFI / MK-F / VI / 2020 amounting to Rp 12,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and last extended number 009B / EFI / MK-F / P2 / XII / 2020 and ending on March 12, 2021.

On June 30, 2020 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring under number 010 / EFI / MK-F / VI / 2020 amounting to Rp.9,900,000,000 with a discount rate of 17.5% and last extended number 010B / EFI / MK. -F / P2 / XII / 2020 and ends on March 16, 2021.

On July 7, 2020, the Company entered into a working capital financing agreement by factoring number 011 / EFI / MK-F / VII / 2020 amounting to Rp 20,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and lastly extended number 011B / EFI / MK-F / P2 / X / 2020 with a repayment of 15,000,000,000, so that the final facility amount is Rp5,000,000,000 and ends on January 4, 2021 .

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 013/EFI/MK-F/VIII/2020 sebesar Rp 18.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 013A/EFI/MK-F/P2/XI/2020 dan berakhir pada tanggal 15 Februari 2021.

Pada tanggal 28 November 2018 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 031E/EFI/MK-F/P5/XII/2019 sebesar Rp 3.900.000.000 dengan tingkat diskonto 17,5% dan berakhir pada tanggal 23 Maret 2020.

Pada tanggal 28 Januari 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 007/EFI/MK-F/I/2019 sebesar Rp 1.500.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 007D/EFI/MK-F/P4/XII/2019 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2020.

Pada tanggal 30 Januari 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 009/EFI/MK-F/I/2019 sebesar Rp 4.500.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 009D/EFI/MK-F/P4/XII/2019 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2020.

Pada tanggal 11 Februari 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 010/EFI/MK-F/II/2019 sebesar Rp 7.500.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 010C/EFI/MK-F/P3/X/2019 dan berakhir pada tanggal 7 Januari 2020.

Pada tanggal 11 Februari 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 011/EFI/MK-F/II/2019 sebesar Rp 12.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 011C/EFI/MK-F/P3/X/2019 dan berakhir pada tanggal 14 Januari 2020.

Pada tanggal 8 Maret 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 014/EFI/MK-F/II/2019 sebesar Rp 5.400.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17,5% dan diperpanjang terakhir nomor 014C/EFI/MK-F/P3/XI/2019 dan berakhir pada tanggal 7 Februari 2020.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) (Continued)

On August 31, 2020, the Company entered into a working capital financing agreement by factoring number 013 / EFI / MK-F / VIII / 2020 amounting to Rp 18,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and last extended number 013A / EFI / MK. -F / P2 / XI / 2020 and ends on February 15, 2021.

On November 28, 2018 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 031E / EFI / MK-F / P5 / XII / 2019 in the amount of Rp 3,900,000,000 with a discount rate of 17.5% and ends on March 23, 2020.

On January 28, 2019 Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 007/EFI/MK-F/I/2019 in the amount of Rp 1,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is the number 007D/EFI/MK-F/P4/XII/2019 and which ends on March 16, 2020.

On January 30, 2019 Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 009/EFI/MK-F/I/2019 in the amount of Rp 4,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is the number 009D/EFI/MK-F/P4/XII/2019 and which ends on March 16, 2020.

On February 11, 2019 Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 010/EFI/MK-F/II/2019 in the amount of Rp 7,500,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is the number 010C/EFI/MK-F/P3/X/2019 and which ends on January 7, 2020.

On February 11, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 011 / EFI / MK-F / II / 2019 in the amount of Rp 12,000,000,000 with a discount rate of 17.5% and last extended number 011C / EFI / MK-F / P3 / X / 2019 and ends on January 14, 2020.

On March 8, 2019 Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 014/EFI/MK-F/II/2019 in the amount of Rp 5,400,000,000 with a discount rate of 17.5% and has undergone several extensions and the last is the number 014C/EFI/MK-F/P3/XI/2019 and which ends on February 7, 2020.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) (Lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 018/EFI/MK-F/VI/2019 sebesar Rp 9.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17% dan dan diperpanjang terakhir nomor 018B/EFI/MK-F/P2/XI/2019 dan berakhir pada tanggal 21 Februari 2020.

Pada tanggal 22 Juli 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 023/EFI/MK-F/VII/2019 sebesar Rp 4.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17% dan dan diperpanjang terakhir nomor 023A/EFI/MK-F/P1/X/2019 dan berakhir pada tanggal 9 Januari 2020.

Pada tanggal 26 September 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 025/EFI/MK-F/IX/2019 sebesar Rp 6.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17% dan dan diperpanjang terakhir nomor 025A/EFI/MK-F/P1/XII/2019 dan berakhir pada tanggal 9 Maret 2020.

Pada tanggal 2 Desember 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 027/EFI/MK-F/XII/2019 sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17% dan berakhir pada tanggal 25 Februari 2020.

Pada tanggal 18 Desember 2019 Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 028/EFI/MK-F/XII/2019 sebesar Rp 12.000.000.000 dengan tingkat suku diskonto 17% dan berakhir pada tanggal 14 Maret 2020.

Fasilitas ini dilakukan secara With Recourse yaitu bahwa risiko tidak tertagihnya piutang yang dilakukan oleh EFI kepada debitur akibat adanya pengalihan piutang ini seluruhnya tetap ada di tangan Perusahaan. Perusahaan menjaminkan Piutang Usaha atas pinjaman anjak piutang dari EFI (Catatan 7).

Piutang usaha yang dijaminkan atas anjak piutang ini adalah sebesar Rp 77.389.995.844 dan Rp 94.800.790.711 untuk masing-masing 31 Desember 2020 dan 2019.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No.02 tanggal 9 November 2020 oleh Ariani L Rachim, SH tentang Perjanjian Kredit Modal Kerja, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berjumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas ini di kenakan bunga sebesar 10,5% per tahun. Jangka waktu 12 bulan dari tanggal penandatanganan.

16. SHORT-TERM LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Emperor Finance Indonesia (EFI) (Continued)

On June 20, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 018 / EFI / MK-F / VI / 2019 in the amount of Rp 9,000,000,000 with a discount rate of 17% and last extended number 018B / EFI / MK-F / P2 / XI / 2019 and ends on February 21, 2020.

On July 22, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 023 / EFI / MK-F / VII / 2019 in the amount of Rp 4,000,000,000 with a discount rate of 17% and and lastly extended number 023A / EFI / MK- F / P1 / X / 2019 and ends on January 9, 2020.

On September 26, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 025 / EFI / MK-F / IX / 2019 in the amount of Rp 6,000,000,000 with a discount rate of 17% and and lastly extended number 025A / EFI / MK- F / P1 / XII / 2019 and ends on March 9, 2020.

On December 2, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 027 / EFI / MK-F / XII / 2019 in the amount of Rp 10,000,000,000 with a discount rate of 17% and ends on February 25, 2020.

On December 18, 2019 the Company entered into a working capital financing agreement by factoring with number 028 / EFI / MK-F / XII / 2019 in the amount of Rp 12,000,000,000 with a discount rate of 17% and ends on March 14, 2020.

This facility is performed in With Recourse which is the risk of bad debt receivable of EFI to debtor due to the transfer of receivables is entirely owned by the Company. The Company collateralized trade receivables for factoring facility from EFI (Note 7).

The trade receivables that collateralized for factoring credit facility are amount Rp 77,389,995,844 and Rp 94,800,790,711 as of and December 31, 2020 and 2019 respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Notarial Deed No. 02 dated 9 November 2020 by Ariani L Rachim, SH regarding the Working Capital Credit Agreement, the Company received a Working Capital Credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum amount of Rp 25,000,000,000. This facility bears interest at 10.5% per annum. A period of 12 months from the date of signing.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<p>16. UTANG JANGKA PENDEK (Lanjutan)</p> <p><u>Perusahaan (Lanjutan)</u></p> <p>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)</p> <p>Aset yang diagunkan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Piutang usaha sebesar Rp 25.000.000.000 2. Tanah dengan SHGB No.3046 yang terletak di Grogol Utara Jakarta Selatan (Catatan 12). <p>Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.</p> <p><u>Entitas Anak</u></p> <p>PT Emperor Finance Indonesia (EFI)</p> <p>Pada tanggal 6 Oktober 2020 PT Tekonindo mengadakan perjanjian pembiayaan modal kerja dengan cara anjak piutang dengan nomor 008J/EFI/MK-F/P10/X/2020 sebesar Rp 2.147.085.494 dengan tingkat suku diskonto 18% dan berakhir pada tanggal 6 Januari 2021.</p>	<p>16. SHORT-TERM LOANS (Continued)</p> <p><u>The Company (Continued)</u></p> <p>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)</p> <p>The assets pledged for these loans are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Trade receivables amounted Rp 25,000,000,000. 2. Land with SHGB No.3046 which is located in Grogol Utara, South Jakarta (Note 12). <p>The company has not used the facility.</p> <p><u>Subsidiaries Entity</u></p> <p>PT Emperor Finance Indonesia (EFI)</p> <p>On October 6, 2020 PT Tekonindo entered into a working capital financing agreement by factoring number 008J / EFI / MK-F / P10 / X / 2020 amounting to Rp 2,147,085,494 with a discount rate of 18% and will end on January 6, 2021.</p>																																																																
<p>17. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="width: 20%; text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">2020</th> <th style="width: 20%; text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">2019</th> <th style="width: 10%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><u>Perusahaan</u></td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: right;"><u>The Company</u></td> </tr> <tr> <td><u>Rupiah:</u></td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: right;"><u>Rupiah:</u></td> </tr> <tr> <td>PT Sulfindo Adiusaha</td> <td style="text-align: right;">135.384.319.847</td> <td style="text-align: right;">102.112.207.224</td> <td style="text-align: right;">PT Sulfindo Adiusaha</td> </tr> <tr> <td>PT Gamma Berkah Bumi</td> <td style="text-align: right;">24.519.347.952</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">PT Gamma Berkah Bumi</td> </tr> <tr> <td>PT Jaya Kainonia Sukses</td> <td style="text-align: right;">9.032.361.714</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">PT Jaya Kainonia Sukses</td> </tr> <tr> <td>PT Sarwesta Bara Mahardhika</td> <td style="text-align: right;">5.099.098.455</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">PT Sarwesta Bara Mahardhika</td> </tr> <tr> <td>PT Yosande Sinergi Indonesia</td> <td style="text-align: right;">4.628.445.230</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">PT Yosande Sinergi Indonesia</td> </tr> <tr> <td>PT Button Mining Indonesia</td> <td style="text-align: right;">305.770.673</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">PT Button Mining Indonesia</td> </tr> <tr> <td>PT Sumber Global Energy</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">5.379.759.794</td> <td style="text-align: right;">PT Sumber Global Energy</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td style="text-align: right;">82.035.718</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">Others</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">179.051.379.589</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">107.491.967.018</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Rincian umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 60%;"></th> <th style="width: 20%; text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">2020</th> <th style="width: 20%; text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">2019</th> <th style="width: 10%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Belum jatuh tempo</td> <td style="text-align: right;">179.051.379.589</td> <td style="text-align: right;">102.030.281.948</td> <td style="text-align: right;">Not yet due</td> </tr> <tr> <td>Sampai dengan 1 bulan</td> <td style="text-align: right;">-</td> <td style="text-align: right;">5.461.685.070</td> <td style="text-align: right;">Until 1 month</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">179.051.379.589</td> <td style="text-align: right; border-top: 1px solid black;">107.491.967.018</td> <td style="text-align: right;">Total</td> </tr> </tbody> </table> <p>Utang usaha kepada PT Sulfindo Adiusaha merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan sejenis bahan kimia seperti <i>Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), dan Sulfuric Acid</i> (Catatan 34c).</p> <p>Utang usaha kepada PT Gamma Berkah Bumi, PT Jaya Kainonia Sukses, PT Sarwesta Bara Mahardhika, PT Yosande Sinergi Indonesia, PT Sumber Global Energy merupakan transaksi atas pembelian barang dagangan berupa batubara.</p>		2020	2019		<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>	<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>	PT Sulfindo Adiusaha	135.384.319.847	102.112.207.224	PT Sulfindo Adiusaha	PT Gamma Berkah Bumi	24.519.347.952	-	PT Gamma Berkah Bumi	PT Jaya Kainonia Sukses	9.032.361.714	-	PT Jaya Kainonia Sukses	PT Sarwesta Bara Mahardhika	5.099.098.455	-	PT Sarwesta Bara Mahardhika	PT Yosande Sinergi Indonesia	4.628.445.230	-	PT Yosande Sinergi Indonesia	PT Button Mining Indonesia	305.770.673	-	PT Button Mining Indonesia	PT Sumber Global Energy	-	5.379.759.794	PT Sumber Global Energy	Lainnya	82.035.718	-	Others	Jumlah	179.051.379.589	107.491.967.018	Total		2020	2019		Belum jatuh tempo	179.051.379.589	102.030.281.948	Not yet due	Sampai dengan 1 bulan	-	5.461.685.070	Until 1 month	Jumlah	179.051.379.589	107.491.967.018	Total	<p>17. TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES</p> <p>The detail of aging trade trade payable based on the date of invoice are as follow:</p> <p>Trade payable to PT Sulfindo Adiusaha is transaction for the purchase of chemicals goods such as <i>Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), and Sulfuric Acid</i> (Note 34c).</p> <p>Trade payable to PT Gamma Berkah Bumi, PT Jaya Kainonia Sukses, PT Sarwesta Bara Mahardhika, PT Yosande Sinergi Indonesia, PT Sumber Global Energy are transactions for the purchase of merchandise in the form of coal.</p>
	2020	2019																																																															
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>																																																														
<u>Rupiah:</u>			<u>Rupiah:</u>																																																														
PT Sulfindo Adiusaha	135.384.319.847	102.112.207.224	PT Sulfindo Adiusaha																																																														
PT Gamma Berkah Bumi	24.519.347.952	-	PT Gamma Berkah Bumi																																																														
PT Jaya Kainonia Sukses	9.032.361.714	-	PT Jaya Kainonia Sukses																																																														
PT Sarwesta Bara Mahardhika	5.099.098.455	-	PT Sarwesta Bara Mahardhika																																																														
PT Yosande Sinergi Indonesia	4.628.445.230	-	PT Yosande Sinergi Indonesia																																																														
PT Button Mining Indonesia	305.770.673	-	PT Button Mining Indonesia																																																														
PT Sumber Global Energy	-	5.379.759.794	PT Sumber Global Energy																																																														
Lainnya	82.035.718	-	Others																																																														
Jumlah	179.051.379.589	107.491.967.018	Total																																																														
	2020	2019																																																															
Belum jatuh tempo	179.051.379.589	102.030.281.948	Not yet due																																																														
Sampai dengan 1 bulan	-	5.461.685.070	Until 1 month																																																														
Jumlah	179.051.379.589	107.491.967.018	Total																																																														

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	2020	2019	
Biaya angkut	16.141.438.903	7.187.675.643	<i>Freight-out</i>
Biaya bunga	1.600.622.091	1.331.422.595	<i>Interest expense</i>
Komisi	457.772.048	1.043.521.622	<i>Commissions</i>
Lain-lain	5.029.242.319	372.314.411	<i>Others</i>
Jumlah	23.229.075.361	9.934.934.271	Total
19. UANG MUKA DAN JAMINAN			
	2020	2019	
PT Sari Gemilang Lestari	37.800.225.800	15.290.585.000	<i>PT Sari Gemilang Lestari</i>
PT.Bhinneka Plastik Indonesia	12.802.743.752	5.472.553.502	<i>PT.Bhinneka Plastik Indonesia</i>
PT Tirta Wana Semesta Kencana	4.659.351.000	1.345.226.000	<i>PT Tirta Wana Semesta Kencana</i>
PT Mulia Timur Perkasa	4.302.274.023	1.750.019.173	<i>PT Mulia Timur Perkasa</i>
PT Sayap Mas Utama	3.529.956.000	-	<i>PT Sayap Mas Utama</i>
PT Prima Jaya Mandiri Makmur	2.102.496.000	1.599.748.800	<i>PT Prima Jaya Mandiri Makmur</i>
Lain-lain	1.248.054.278	7.113.825.605	<i>Others</i>
Jumlah	66.445.100.853	32.571.958.080	Total
20. UTANG LAIN-LAIN			
Akun ini terdiri dari jaminan pelanggan dan utang kepada perusahaan angkutan atas biaya pengangkutan barang dagangan sampai ke tempat pembeli dan biaya tidak langsung lainnya seperti yang berhubungan dengan pembelian barang dagangan serta komisi penjualan dengan rincian sebagai berikut:			<i>This account consists of customer guarantee and payables to transportation companies for the cost of transporting merchandise to the customers location and other indirect cost such as those related to purchase of merchandise and and commissions with details as follows:</i>
	2020	2019	
PT Berina Tirta Gemilang	2.500.000.000	2.000.000.000	<i>PT Berina Tirta Gemilang</i>
PT Regis Pratama Indonesia	2.200.892.284	-	<i>PT Regis Pratama Indonesia</i>
CV Citra Abadi	2.000.000.000	2.000.000.000	<i>CV Citra Abadi</i>
PT Unitama Pusaka Sempurna	1.869.033.249	1.911.365.520	<i>PT Unitama Pusaka Sempurna</i>
UD Agung Jaya	1.743.371.147	2.276.901.793	<i>UD Agung Jaya</i>
PT Kincir Bintang Anugerah	1.320.400.000	1.320.400.000	<i>PT Kincir Bintang Anugerah</i>
PT Raya Karya	1.193.199.008	1.227.339.953	<i>PT Raya Karya</i>
PT Suryamakmur Agung Lestari	-	6.000.000.000	<i>PT Suryamakmur Agung Lestari</i>
PT Suryamakmur Agung Mandiri	-	5.000.000.000	<i>PT Suryamakmur Agung Mandiri</i>
PT Suryamakmur Agung Perkasa	-	2.000.000.000	<i>PT Suryamakmur Agung Perkasa</i>
PT Suryamakmur Agung Abadi	-	1.081.001.590	<i>PT Suryamakmur Agung Abadi</i>
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	8.138.025.121	4.425.251.316	<i>Others (below Rp 1 billion)</i>
Jumlah	20.964.920.809	29.242.260.172	Total
21. UTANG JANGKA PANJANG			
	2020	2019	
Utang bank:			<i>Bank loan:</i>
PT Bank Capital Tbk	71.408.350.345	82.033.405.835	<i>PT Bank Capital Tbk</i>
PT Bank Victoria International Tbk	28.109.798.395	31.998.276.783	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
Surat Utang Berjangka Medium Term Notes II	25.000.000.000	25.000.000.000	<i>Medium Term Notes Medium Term Notes II</i>
Jumlah	124.518.148.740	139.031.682.618	Total
Dikurangi :			<i>Less :</i>
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(47.165.993.036)	(15.298.533.878)	<i>Long term payable due in one year</i>
Bagian jangka panjang	77.352.155.704	123.733.148.740	Long term portion

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG-TERM PAYABLE (Continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan akta adendum Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 7 tanggal 9 Juli 2018 dengan notaris Tn. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 selama 84 bulan dengan bunga 13%, sehingga fasilitas pinjaman ini berakhir pada tanggal 30 Juli 2025.

Based on the deed of addendum to the Banking Facility Provision Agreement No. 7 dated on July 9, 2018 with notary Mr. R. Surtawan Budi Prasetyanto, SH., Notary in Jakarta. The Company obtained a loan facility of Rp 100,000,000,000 for 84 months with an interest of 13%, so that this loan facility will expired on July 30, 2025.

Untuk menjamin pinjaman tersebut Perusahaan memberikan aset bergerak dan tidak bergerak dengan rincian sebagai berikut:

To guarantee the loan, the Company provides movable and immovable assets with the following details:

- a. Sebidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan No. 141/ Desa Tarahan, terletak di Propinsi Lampung, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur No. 70/Tarahan/2010 Tanggal 10 November 2010 atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- b. Tagihan piutang usaha sebesar Rp 52.800.000.000
- c. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 156/Kertajaya, seluas 1.850 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- d. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 157/ Kertajaya, seluas 225 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- e. Sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan No. 158/Kertajaya, seluas 2.700 M2, atas nama PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
- f. Sertifikat Hak Guna Bangunan No.7/ Purwoyoso, Seluas 24.418 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- g. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 100/Purwoyoso, seluas 1.314 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- h. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 101/Purwoyoso, seluas 4.678 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- i. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 226/Purwoyoso, seluas 4.135 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.
- j. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 228/Purwoyoso, seluas 4.211 M2, atas nama PT Prima Solusindo Sejahtera, berkedudukan di Kota Semarang.

- a. *A plot of land with Building Permit certificate No. 141 / Tarahan Village, located in Lampung Province, Kab. Lampung Selatan, Kec. Katibung, Desa Tarahan, as described in Letter of Measure No. 70 / Tarahan / 2010 November 10, 2010 on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- b. *Trade receivable amounting to Rp52,800,000,000*
- c. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 156 / Kertajaya, covering an area of 1,850 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- d. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 157 / Kertajaya, covering an area of 225 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- e. *A piece of land with the Right to Build Building Certificate with No. 158 / Kertajaya, covering an area of 2,700 M2, on behalf of PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.*
- f. *Certificate of Building Use No.7 / Purwoyoso, Covering an area of 24,418 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*
- g. *Building Rights Certificate No. 100/ Purwoyoso, covering an area of 1,314 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*
- h. *Building Rights Certificate No. 101 / Purwoyoso, covering an area of 4,678 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*
- i. *Building Rights Certificate No. 226 / Purwoyoso, covering an area of 4,135 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*
- j. *Building Rights Certificate No. 228 / Purwoyoso, covering an area of 4,211 M2, on behalf of PT Prima Solusindo Sejahtera, domiciled in the city of Semarang.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG JANGKA PANJANG (Lanjutan)

21. LONG-TERM PAYABLE (Continued)

PT Bank Victoria International Tbk

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 31 Agustus 2015. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan Line Limit (TL-Line Limit)* dengan plafon sebesar Rp 10.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembelian aset tetap (truk). Pinjaman ini dicairkan sebesar Rp 6.480.000.000 dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dan pembayaran awal pokok pada bulan Januari 2016.

Based On Notarial Deed No. 90, dated August 31, 2015, the Company obtained a credit facility Term Loan Limit Line (TL-Line Limit) with maximum of Rp 10,000,000,000 which will be used to finance the purchasing of property, plant and equipment (truck). This loan disbursed Rp 6,480,000,000 with a period of 60 (sixty) month and principal payments beginning in January, 2016.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan 17 (tujuh belas) unit truk Hino dengan tahun pembuatan 2010 sampai dengan 2013.

This financing facility secured by 17 (seventeen) unit Hino trucks by year of production 2010 to 2013.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% untuk tahun 2019. Fasilitas ini telah dilunasi tanggal 6 Februari 2020.

This financing facility bears interest of 12% for 2019. This facility has been paid on February 6, 2020

Berdasarkan akta No. 62 atas notaris Suwarni Sukiman, SH, tanggal 15 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang bersifat tetap atau berjadwal dalam bentuk Fixed Loan (FL) dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp 32.464.798.395 dengan tujuan untuk melunasi pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) entitas anak PT Binatek Reka Kruh. Beban bunga yang dikenakan adalah sebesar 12% dan jangka waktu pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2023.

Based on notarial deed. No. 62 of Suwarni Sukiman, SH, dated August 15, 2017, the Company obtained a fixed or scheduled loan facility in the form of Fixed Loan (FL) from PT Bank Victoria International Tbk amounting to Rp 32,464,798,395 for the purpose of repayment of Working Capital Credit (KMK) PT Binatek Reka Kruh a subsidiary. The interest charged amounted 12% per annum and the loan will expire on August 15, 2023.

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan sertifikat No. 0104 seluas 11.398 m², yang terletak di Propinsi banten, Kabupaten Serang, kecamatan Pulo Ampel, Desa Salira, atau di Jalan Raya Merak Bojonegoro.

This loan is collateralized by a plot of land under Hak Guna Bangunan with certificate No. 0104 area of 11,398 m², located in Banten Province, Serang District, Pulo Ampel sub-District, Salira Village, or on Merak Bojonegoro street.

Saldo atas pinjaman ini sebesar Rp 28.109.798.395 dan Rp 31.998.276.784 untuk masing-masing 31 Desember 2020 dan 2019.

Outstanding of this loan is Rp 28,109,798,395 and Rp 31,998,276,784 for December 31, 2020 and 2019, respectively.

Surat Utang Berjangka

Medium Term Notes

Pada tanggal 12 April 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Berjangka Menengah (*Medium Term Notes (MTN) II*) dengan jumlah sebesar Rp 25.000.000.000 dan menunjuk PT Victoria Sekuritas Indonesia sebagai Penata Usaha dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai Agen Pembayaran. Tingkat suku bunga MTN II adalah sebesar 12,5%, jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada 12 April 2021.

On April 12,2019, the Company issued Medium Term Notes (MTN) II amounting to Rp 25,000,000,000 and appointed PT Victoria Sekuritas Indonesia as the Placement Agent and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as Payment Agent. Interest rate for MTN II is 12,5%, 24 months period and will mature on April 12,2021.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Chance Stand Finance Limited	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	<i>Chance Stand Finance Limited</i>
UBS AG Singapore SA Trans Universal	150.642.500	13.00%	75.321.250.000	<i>UBS AG Singapore SA Trans Universal</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	185.357.692	15.99%	92.678.846.000	<i>Public (each with ownership share below 5%)</i>
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Total Issued and Fully Paid Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage Ownership</i>	Jumlah/ Total	
Chance Stand Finance Limited	823.199.832	71.01%	411.599.916.000	<i>Chance Stand Finance Limited</i>
UBS AG Singapore SA Peak Challenge Holdings	150.642.500	13.00%	75.321.250.000	<i>UBS AG Singapore SA Peak Challenge Holdings</i>
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan saham dibawah 5%)	185.357.692	15.99%	92.678.846.000	<i>Public (each with ownership share below 5%)</i>
Jumlah	1.159.200.024	100.00%	579.600.012.000	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2020	2019	
Entitas Induk			<i>Parent</i>
Biaya emisi saham	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	<i>Issuance cost of shares</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pengampunan pajak	1.000.000.000	-	<i>Tax Amnesty</i>
Tambahan modal disetor lainnya	2.536.723.531	-	<i>Other paid in capital</i>
Jumlah	(7.852.828.180)	(11.389.551.711)	Total

**24. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan masing-masing pada tahun 2000, 2001, 2002, dan 2004. Perusahaan mengalokasikan laba bersih tahun 1999, 2000, 2001, dan 2002 untuk pembentukan cadangan umum. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan tersebut adalah sebesar Rp 1.750.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on annual general meeting of stockholders held respectively in years 2000, 2001, 2002 and 2004, the Company allocates net profit in 1999, 2000, 2001, and 2002 for the establishment of general reserves. As of December 31, 2019 and 2018, these reserves balances amounted to Rp 1,750,000,000. Allocation is formed in accordance with Law No. 1 / 1995 which is then converted by Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

25. NON CONTROLLING INTEREST

Rincian total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

The details of total equity attributable to Non Controlling Interests of consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Tekonindo	6.678.769.617	-	PT Tekonindo
PT Bintang Raya Anugerah Lestari	625.000.000	625.000.000	PT Bintang Raya Anugerah Lestari
PT Retco Prima Energi	(2.743.780)	(2.743.780)	PT Retco Prima Energi
Jumlah	<u>7.301.025.837</u>	<u>622.256.220</u>	Total

26. PENJUALAN

26. SALES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Produk :</u>			<u>Products :</u>
Caustic Soda Liquid	1.258.128.153.231	1.652.202.381.614	Caustic Soda Liquid
Poly Vinyl Chloride	1.060.842.101.206	1.007.552.262.515	Poly Vinyl Chloride
Caustic Soda Flake	87.649.732.207	85.622.087.000	Caustic Soda Flake
Batubara	73.671.323.824	26.380.878.446	Coal
Nikel	48.378.456.469	-	Nickel
Hydrochloric Acid	46.978.081.550	103.707.846.800	Hydrochloric Acid
Sodium Hypochloride	21.102.836.100	25.965.950.263	Sodium Hypochloride
Sulfuric Acid	598.139.760	1.043.172.940	Sulfuric Acid
EDC	83.600.000	80.800.000	EDC
Beras	-	7.409.076.750	Rice
Jumlah	<u>2.597.432.424.347</u>	<u>2.909.964.456.328</u>	Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembelian	2.392.955.809.347	2.740.599.293.901	Purchase
Jumlah	<u>2.392.955.809.347</u>	<u>2.740.599.293.901</u>	Total

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban Penjualan:			Selling Expenses:
Ongkos angkut	111.347.546.261	96.969.206.364	Freight
Komisi penjualan	9.319.654.169	8.826.803.125	Sales commission
Gaji dan tunjangan	5.419.692.310	4.775.602.736	Salary and benefits
Beban penyusutan (Catatan 12)	1.381.573.880	2.032.841.280	Depreciation expenses (Note 12)
Lain-lain	15.907.712.411	7.731.297.736	Others
Jumlah beban penjualan	<u>143.376.179.031</u>	<u>120.335.751.241</u>	Total selling expenses

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban Umum dan Administrasi:			<i>General and Administrative Expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	6.520.279.461	5.139.197.658	<i>Salary and benefits</i>
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 31)	1.114.945.000	565.774.000	<i>Provision employee benefit (Note 31)</i>
Sewa kantor	803.700.000	752.400.000	<i>Rent office</i>
Biaya profesional	928.944.757	2.070.780.795	<i>Professional fee</i>
Beban penyusutan (Catatan 12)	881.607.939	266.016.024	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Beban pajak dan perijinan	746.818.695	1.468.996.630	<i>Tax expenses and permit</i>
Lain-lain	2.402.713.360	1.875.109.485	<i>Others</i>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>13.399.009.212</u>	<u>12.138.274.592</u>	<i>Total general and administration expenses</i>
Jumlah	<u>156.775.188.243</u>	<u>132.474.025.833</u>	Total

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tagihan PPN Restitusi:			<i>Claim for tax refund VAT – Out:</i>
Januari - Desember 2019	64.445.999.450	-	<i>January - December 2019</i>
Januari - Desember 2018	-	57.666.711.112	<i>January - December 2018</i>
Pajak Pertambahan Nilai:			<i>Restitution Value Added Tax:</i>
2020	30.039.881.252	-	<i>2020</i>
2019	-	64.445.999.450	<i>2019</i>
Pajak penghasilan pasal 21	<u>3.845.750</u>	<u>-</u>	<i>Prepaid Tax Article 21</i>
Jumlah	<u>94.489.726.452</u>	<u>122.112.710.562</u>	Total

Pada tanggal 21 Januari 2019 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00008/407/17/054/19 untuk masa Januari - Juni 2017, dan telah diterima pada tanggal 15 Februari 2019 sebesar Rp 21.590.258.661 (setelah diperhitungkan dengan koreksi pemeriksaan pajak sebesar Rp 2.852.588,-).

On January 21, 2019, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00008/407/17/054/19 for tax period January-June 2017, and already received on February 15, 2019 amounted to Rp 21,590,258,661 (after adjusted by tax audit correction amounted Rp 2,852,588,-).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

a. Pajak dibayar dimuka (Lanjutan)

a. Prepaid taxes (Continued)

Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-102341.16/2013/PP/M.VIII B tahun 2019 yang diucapkan tanggal 20 Maret 2019 mengenai banding Perusahaan terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-158/WPJ.07/2016 tanggal 18 Januari 2016 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa pajak Juli 2013. Putusan Banding tersebut mengabulkan permohonan banding sebesar Rp 1.762.349.691,- dari yang telah diajukan sebesar Rp 1.763.821.363, . Sehubungan dengan diterimanya Putusan Banding Pengadilan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa menerbitkan Surat Pelaksanaan Putusan Banding (SP2B) No. S-26/WPJ.07/KP.0806/SP2B/2019 tanggal 8 April 2019 dan telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 02 Mei 2019.

The Company received an Official Copy of Tax Court Decision No. PUT-102341.16/2013/PP/M.VIII B dated March 20, 2019 about the Company's appeal to the Director General of Tax Decree No. KEP-158/WPJ.07/2016 dated January 18, 2016 concerning Taxpayer Objection on Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax for period July 2013. Tax Appeal Decision granted an appeal request amounted Rp 1,762,349,691,- from the requested amount Rp 1,763,821,363,-. In connection with the Tax Decision, Tax Office issued Letter No.S-26/WPJ.07/KP.0806/SP2B/2019 dated April 8,2019, and already received by the Company on May 02,2019.

Perusahaan menerima Salinan Resmi Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-102342.16/2013/PP/M.VIII B tahun 2019 yang diucapkan tanggal 20 Maret 2019 mengenai banding Perusahaan terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-274/WPJ.07/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masa pajak September 2013. Putusan banding tersebut mengabulkan permohonan banding sebesar Rp 2.285.684.554,- dari yang telah diajukan sebesar Rp 2.302.106.582,-. Sehubungan dengan diterimanya Putusan Banding Pengadilan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa menerbitkan Surat Pelaksanaan Putusan Banding (SP2B) No. S 25/WPJ.07/KP.0806/SP2B/2019 tanggal 8 April 2019 dan telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 02 Mei 2019.

The Company received an Official Copy of Tax Court Decision No. PUT-102342.16/2013/PP/M.VIII B dated March 20, 2019 about the Company's appeal to the Director General of Tax Decree No. KEP-274/WPJ.07/2016 dated January 26, 2016 concerning Taxpayer Objection on Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Taxes for period September 2013. Tax Appeal Decision granted an appeal request amounted Rp 2,285,684,554,- from the requested amount Rp 2,302,106,582,-. In connection with the Tax Decision, Tax Office issued Letter of No.S-25/WPJ.07/KP.0806/SP2B/2019 dated April 8,2019, and already received by the Company on May 02,2019.

Pada tanggal 14 Mei 2019 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00059/407/17/054/19 untuk masa Juli-Desember 2017, dan telah diterima pada tanggal 23 Mei 2019 sebesar Rp 25.340.937.032 (setelah diperhitungkan dengan koreksi pemeriksaan pajak sebesar Rp 672.834.485).

On May 14, 2019, the Company has received Over payment Assessment Letter's (SKPLB) of Value Added Tax (VAT) No. 00059/407/17/054/19 for tax period July - December 2017, and already received on May 23, 2019 amounted to Rp 25,340,937,032 (after adjusted by tax audit correction amounted Rp 672,834,485).

Pada tanggal 15 Januari 2020 Perusahaan menerima SKPLB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No.00008/407/18/054/20 untuk masa Januari-Juni 2018, dan telah diterima pada tanggal 7 Februari 2020 sebesar Rp 29.625.342.283,- (setelah diperhitungkan dengan koreksi pemeriksaan pajak sebesar Rp 2.170.197,-).

On January 15, 2020, the Company has received SKPLB of Value Added Tax (VAT) No. 00008/407/18/054/20 for tax period January-June 2018, and already received on February 7, 2020 amounted to RP 29,625,342,283 (after adjusted by tax audit correction amounted RP 2,170,197).

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

a. Pajak dibayar dimuka (Lanjutan)

a. Prepaid taxes (Continued)

Pada tanggal 21 April 2020 Perusahaan menerima SKPLB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00037/407/18/054/20 untuk masa Juli-Desember 2018, dan telah diterima pada tanggal 20 Mei 2020 sebesar Rp 28.038.767.194,- (setelah diperhitungkan dengan koreksi pemeriksaan pajak sebesar Rp 68.844,-).

On April 21, 2020, the Company has received SKPLB of Value Added Tax (VAT) No. 00037/407/18/054/20 for tax period July-December 2018, and already received on May 20, 2020 amounted to Rp 28,038,767,194 (after adjusted by tax audit correction amounted Rp 68,844).

Perusahaan mengajukan restitusi PPN masa pajak Januari – Juni 2019 sebesar Rp 37.860.346.577 yang telah diterima pada 22 Februari 2021 (Catatan 38) dan restitusi PPN masa pajak Juli-Desember 2019 sebesar Rp 26.585.652.873 yang diperkirakan akan selesai tanggal 29 Mei 2021.

The company filed a VAT refund for the tax period January - June 2019 amounting to Rp 37,860,346,577 which was received on February 22, 2021 (Note 38) and the VAT refund for the tax period July - December 2019 amounting to Rp 26,585,652,873 which is expected to be completed on May 29, 2021.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak Penghasilan :			<i>Income Taxes :</i>
Pasal 21	63.888.218	55.668.368	<i>Article 21</i>
Pasal 23	175.442.967	245.411.711	<i>Article 23</i>
Pasal 25	46.978.329	67.715.836	<i>Article 25</i>
Pasal 29 (Catatan 29c)	47.049.437	20.140.088	<i>Article 29 (Note 29c)</i>
Pasal 4 ayat 2	7.922.666	1.015.438	<i>Article 4 (2)</i>
Jumlah	<u>341.281.617</u>	<u>389.951.441</u>	<i>Total</i>

c. Pajak Penghasilan

c. Income Taxes

Rekonsiliasi antara laba (rugi) konsolidasian komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between commercial consolidated income (loss) before provision for taxes of commercial income and the estimated taxable income for year ended December 31, 2020 dan 2019 as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	12.625.968.440	6.298.565.272	<i>Consolidated income before income tax</i>
Dikurangi :			<i>Less :</i>
(Laba) Rugi sebelum pajak Entitas Anak	(6.293.963.686)	134.098.277	<i>(Loss) before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	<u>6.332.004.754</u>	<u>6.432.663.549</u>	<i>Company's income before income tax</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)	29. TAXATION (Continued)		
c. Pajak Penghasilan (Lanjutan)	2020	2019	c. Income Taxes (Continued)
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Laba/rugi pelepasan aset tetap	(1.495.404.342)	(3.337.784.108)	<i>Gain/loss on disposal of property and equipment</i>
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(2.358.004.545)	(2.708.258.355)	<i>Rent income already subjected to final income tax</i>
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(868.361.852)	(625.282.994)	<i>Interest income already subjected to final income tax</i>
Rugi (Laba) entitas anak	998.675.430	(211.845.701)	<i>Loss (Income) from subsidiaries</i>
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	2.660.737.216	1.219.172.611	<i>Impairment of goodwill</i>
Pajak iuran dan perijinan	159.367.023	1.590.959.925	<i>Tax permit and license</i>
Pajak penghasilan pasal 21	1.261.819.711	1.126.510.419	<i>Income tax article 21</i>
Biaya gaji dan tunjangan	452.393.952	419.120.298	<i>Salaries and allowances expense</i>
Biaya representasi	339.157.931	170.447.453	<i>Representasi expenses</i>
Biaya pengobatan	169.283.253	140.670.309	<i>Medical expenses</i>
Lain-lain	127.956.554	209.452.580	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1.447.620.331</u>	<u>(2.006.837.563)</u>	<i>Total</i>
Beda temporer:			<i>Timing differences:</i>
Beban imbalan kerja karyawan	289.103.000	341.224.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penyusutan	544.241.371	742.527.956	<i>Depreciation</i>
Cadangan penurunan nilai	107.879.945	-	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
Pemulihan cadangan penurunan nilai	(74.217.254)	-	<i>Recovery Allowance for impairment of receivables</i>
Jumlah	<u>867.007.062</u>	<u>1.083.751.956</u>	<i>Total</i>
Laba fiskal akhir tahun	<u>8.646.632.147</u>	<u>5.509.577.942</u>	<i>Taxable income</i>
Penghasilan kena pajak - pembulatan	8.646.632.000	5.509.577.000	<i>Taxable income – Rounded</i>
Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:			<i>Taxable income for the current year and estimated corporate income tax payable is as follows:</i>
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			<i>Income tax based on the applicable tax rate</i>
2020 : 22% x Rp 8.646.632.000	1.902.259.040	-	<i>2020 : 22% x Rp 8,646,632,000</i>
2019 : 25% x Rp 5.509.577.000	-	1.377.394.250	<i>2019 : 25% x Rp 5,509,577,000</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	1.902.259.040	1.377.394.250	<i>Corporate income tax expense company</i>
Beban pajak penghasilan entitas anak	974.420.450	-	<i>Corporate income tax expense subsidiaries</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	2.876.679.490	1.377.394.250	<i>Total corporate income tax expense</i>
Dikurangi - Pajak dibayar dimuka Perusahaan	(1.875.454.136)	(1.357.254.162)	<i>Less - Prepaid tax The Company</i>
Entitas anak	(954.175.917)	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah pajak dibayar dimuka	(2.829.630.053)	(1.357.254.162)	<i>Total prepaid tax Corporate income taxes payable article 29</i>
Utang pajak penghasilan pasal 29			
Perusahaan	26.804.904	20.140.088	<i>The Company</i>
Entitas anak	20.244.533	-	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah utang pajak penghasilan pasal 29	<u>47.049.437</u>	<u>20.140.088</u>	<i>Total Corporate income taxes payable article 29</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)			29. TAXATION (Continued)
c. Pajak Penghasilan (Lanjutan)	2020	2019	c. Income Taxes (Continued)
Manfaat (beban) pajak penghasilan tanggungan adalah sebagai berikut:			<i>The details of the deferred tax benefit (expense) are as follows:</i>
Perubahan dalam liabilitas imbalan kerja karyawan	63.602.660	85.306.000	<i>Change in employee benefit liability</i>
Penyusutan	119.733.102	185.631.989	<i>Depreciation</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	7.405.792	-	<i>Allowance for impairment of trade receivable</i>
Penghapusan piutang lain-lain	(8.881.482.444)	-	<i>Write-off of other receivables</i>
Jumlah	(8.690.740.890)	270.937.989	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between corporate income tax expense calculated at the applicable tax rate from income (loss) before corporate income tax benefit (expense) and corporate income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019, is as follows:

	2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	10.291.198.825	6.299.815.888	<i>Consolidated income before income tax</i>
Pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	2.264.063.742	1.574.953.972	<i>Corporate income tax at applicable tax rate</i>
Pengaruh hak minoritas yang tidak diakui	513.649.316	(312.654)	<i>Unrecognized of minority effect</i>
Pengaruh pajak atas porsi terhadap (laba) rugi Entitas Anak	(410.251.560)	33.524.569	<i>Tax effect on share on (income) loss of Subsidiaries</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap yang tidak diakui	318.476.438	(501.709.626)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	8.881.482.444	-	<i>Impact of early adoption of PSAK 71</i>
Beban Pajak Penghasilan	11.567.420.380	1.106.456.261	Tax Benefit Expenses

d. Pajak Tanggungan

d. Deferred Taxes

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dibebankan Pada Laporan Laba Rugi/ Charged to Statement of Income	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Dampak Penerapan PSAK 71/ Impact of adoption of PSAK 71	Dampak Perubahan Tarif pajak/ Impact of changes in tax Rates	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan:							<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.127.261.999	63.602.660	37.339.500	-	(303.900.559)	924.303.600	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	922.802.431	119.733.102	-	-	(110.736.292)	931.799.241	<i>Depreciation, property and equipment</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	7.405.792	-	16.327.796	-	23.733.588	<i>Allowance for impairment of trade receivable</i>
Cadangan penurunan nilai piutang lain-lain	-	(8.881.482.444)	-	8.881.482.444	-	-	<i>Allowance for impairment of other receivable</i>
Jumlah	2.050.064.430	(8.690.740.890)	37.339.500	8.897.810.240	(414.636.851)	1.879.836.429	Total

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)					29. TAXATION (Continued)
d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)					d. Deferred Taxes (Continued)
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dibebankan Pada Laporan Laba Rugi/ Charged to Statement of Income	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perusahaan:					<i>Company:</i>
Liabilitas estimasi atas imbalan kerja	1.075.040.499	85.306.000	(33.084.500)	1.127.261.999	<i>Estimated employee benefit liability</i>
Penyusutan aset tetap	737.170.442	185.631.989	-	922.802.431	<i>Depreciation, property and equipment</i>
Jumlah	1.812.210.941	270.937.989	(33.084.500)	2.050.064.430	Total
30. LABA PER SAHAM					30. EARNINGS PER SHARE
		2020	2019		
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		(1.276.221.557)	5.193.359.627		<i>Net income (loss) for the period attributable to owners of the Company</i>
Jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan		1.159.200.024	1.159.200.024		<i>The number of weighted average shares outstanding during the year</i>
Laba (rugi) bersih per saham		(1,1)	4,48		Net income (loss) per share
31. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA					31. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan.					<i>The Company provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy.</i>
Perusahaan menggunakan jasa PT Sentra Jasa Aktuaria di 2020 dan 2019, aktuaris independen, untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13/2003 dan Peraturan Perusahaan.					<i>The Company uses the services of PT Sentra Jasa Actuarial in 2020 and 2019, independent actuaries, to calculate employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No.13 / 2003 and Company's Regulations.</i>
Asumsi aktuarial pokok yang digunakan oleh aktuaris dalam masing-masing laporannya adalah sebagai berikut:					<i>The principal actuarial assumptions used by the actuaries in their reports are as follows:</i>
		2020	2019		
Tingkat diskonto		6,53%	7,42%		<i>Discount rate</i>
Kenaikan tingkat gaji masa datang		8%	8%		<i>Future salary increase</i>
Umur pensiun		56 tahun/ Years	56 tahun/ Years		<i>Pensiun age</i>
Jumlah beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:					<i>The amounts of post-employment benefits expenses are as follows:</i>
		2020	2019		
Biaya jasa kini		811.048.000	305.136.000		<i>Current services cost</i>
Biaya bunga		250.907.000	292.587.000		<i>Interest cost</i>
Pengaruh dari setiap Pengurangan		52.990.000	(31.949.000)		<i>Effect of any curtailment or settlement</i>
Jumlah beban imbalan kerja (Catatan 28)		1.114.945.000	565.774.000		Total employee benefit expense (Note 28)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA
(Lanjutan)**

Jumlah liabilitas imbalan pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	3.742.552.000	3.533.666.000	<i>Present value liabilities Unrecognized actuarial gain (loss)</i>
	<u>458.828.000</u>	<u>208.886.000</u>	
Saldo akhir	<u>4.201.380.000</u>	<u>3.742.552.000</u>	<i>Ending balance</i>

Mutasi akun liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	3.742.552.000	3.533.666.000	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan	1.114.945.000	565.774.000	<i>Employee benefit expense</i>
Penghasilan komprehensif lainnya	169.725.000	(132.338.000)	<i>Other comprehensive income</i>
Imbalan kerja yang dibayarkan	<u>(825.842.000)</u>	<u>(224.550.000)</u>	<i>Benefit paid</i>
Saldo akhir	<u>4.201.380.000</u>	<u>3.742.552.000</u>	<i>Ending balance</i>

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko kredit, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha atas penjualan bahan-bahan kimia dan lainnya kepada pelanggan.

Untuk transaksi kas dan bank Kelompok Usaha menggunakan bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Peringkat kualitas pinjaman dari lembaga keuangan yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dengan Pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties with external credit rating</i>
A-	68.471.660.825	31.998.276.783	<i>A-</i>
BBB+	71.408.350.345	82.033.405.835	<i>BBB+</i>
BBB	<u>35.128.979.519</u>	<u>49.779.397.073</u>	<i>BBB</i>
	<u>175.008.990.689</u>	<u>163.811.079.691</u>	

31. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The pension benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are determined as follows:

Mutation of estimated employee benefit liability is as follows:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is exposed to credit risk, currency risk, commodity price risk and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Group customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from trading of chemicals and others to customer.

For cash and bank transactions the Group using bank that has good credit quality. Rating quality loans from financial institutions used by the Group are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko kredit (Lanjutan)

Credit risk (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	110.047.085.494	123.800.000.000	<i>Counterparties without external credit rating</i>
	<u>110.047.085.494</u>	<u>287.611.079.691</u>	

Kelompok Usaha hanya menjual kepada pelanggan yang sudah mempunyai *track record* yang bagus dan sudah melalui prosedur verifikasi kredit sebelum diberikan jangka waktu pembayaran secara kredit. Jika pembayaran tidak bagus maka Kelompok Usaha tidak akan memasok barang lagi. Hal ini akan mengurangi risiko kredit yang ada.

The Group only sells the product to the customer who already have good track record and have passed all the verification credit procedures before the bail of payment in credit is given. If the payment not running smoothly, the Group will not supply the product anymore. These things will reduce the risk of an existing credit.

Risiko mata uang

Currency risk

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena transaksi dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dollar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

The Group's reporting currency is in Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its transaction denominated in foreign currency (mainly the US Dollars) or its price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dollar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

However, the Group main products prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollars. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group foreign currency exposures.

Risiko harga komoditas

Commodity price risk

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan Pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak bumi, dimana margin laba atas penjualan minyak bumi tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

The Group are exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, Government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from the sales of oil where the profit margin from the sales of oil may be affected by an international market prices fluctuation.

Kelompok Usaha akan meminimalkan risiko komoditas dengan melakukan penyesuaian terhadap harga jual barang kepada pelanggan yang dilakukan secara teratur sesuai dengan fluktuasi harga bahan mentah dan pasar global yang ada.

The Group will minimize commodity risk by making adjustments of the sale price to the customer regularly based on raw material fluctuation price and the existing global market.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

The Group manage its liquidity profile to finance its capital expenditures and to service its maturing debts by maintaining sufficient cash and banks, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan kesempatan melakukan penggalangan dana utang bank.

The Group regularly evaluate its projected and actual cash flow information and opportunities to bank loans.

Rincian atas liabilitas keuangan sesuai dengan jadwal jatuh tempo (termasuk pokok dan bunga) adalah sebagai berikut :

Details of the financial liabilities as scheduled due (including principal and interest) are as follows:

	Satu tahun/ Within one years	Antara satu atau dua tahun/ Between one and two years	Antara dua atau tiga tahun/ Between two and three years	Antara tiga atau empat tahun/ Between three and four years	Antara empat atau lima tahun/ Between four and five years	Lebih dari Lima tahun/ Beyond five Years	Jumlah arus kas yang tidak di diskontokan/ Total undiscounted cashflows	
31 Desember 2020								December 31, 2020
Pinjaman	207.703.920.479	23.867.240.356	23.856.573.913	17.986.603.058	11.641.738.377	-	285.056.076.183	Loan
Utang usaha	179.051.379.589	-	-	-	-	-	179.051.379.589	Trade payables
Akrual dan provisi	23.229.075.361	-	-	-	-	-	23.229.075.361	Accrual and provisions
Utang lain-lain	20.964.920.809	-	-	-	-	-	20.964.920.809	Other payables
	430.949.296.238	23.867.240.356	23.856.573.913	17.986.603.058	11.641.738.377	-	508.301.451.942	

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut:

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs:

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang jangka pendek, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar, kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Management determines that the carrying amount (based on nominal amounts) of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term payables, trade payables and others and accrued expenses is approximately fair value because the financial instruments are short term.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya (Lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang jangka pendek, utang usaha dan lain-lain dan biaya masih harus dibayar dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut menjabarkan perbandingan antara jumlah tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2020		
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	109.240.792.449	109.240.792.449
Piutang usaha pihak ketiga	297.491.937.732	297.491.937.732
Piutang lain-lain	64.846.619.276	64.846.619.276
Liabilitas keuangan		
Utang jangka pendek	160.537.927.443	160.537.927.443
Utang usaha pihak ketiga	179.051.379.589	179.051.379.589
Utang lain-lain	20.964.920.809	20.964.920.809
Biaya masih harus dibayar	23.229.075.361	23.229.075.361
Utang jangka panjang		
Kurang dari satu tahun	47.165.993.036	47.165.993.036
Bagian jangka panjang	77.352.155.704	77.352.155.704
Jumlah	979.880.801.399	979.880.801.399

	Nilai tercatat / <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
31 Desember 2019		
Aset keuangan		
Kas dan bank	36.062.732.427	36.062.732.427
Piutang usaha pihak ketiga	259.850.522.956	259.850.522.956
Piutang lain-lain	61.604.465.831	61.604.465.831
Liabilitas keuangan		
Utang jangka pendek	148.579.397.073	148.579.397.073
Utang usaha pihak ketiga	107.491.967.018	107.491.967.018
Utang lain-lain	29.242.260.172	29.242.260.172
Biaya masih harus dibayar	9.934.934.271	9.934.934.271
Utang jangka panjang		
Kurang dari satu tahun	15.298.533.878	15.298.533.878
Bagian jangka panjang	123.733.148.740	123.733.148.740
Jumlah	791.797.962.366	791.797.962.366

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Financial instruments with carrying value of approximately at fair value (Continued)

Management determines that the carrying amount (based on nominal amount) cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, short-term payables, trade payables and others and accrued expenses with floating interest rates are approximately equal to their fair values because they are re-valued regularly.

Classification of financial instruments

The following table sets out a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position:

	December 31, 2020
Financial assets	
Cash and cash equivalent	
Trade receivables third parties	
Other receivables	
Financial liabilities	
Short term loan	
Trade payables - third parties	
Other payables	
Accrued expenses	
Long term loan	
Current portion	
Long term payable portion	
Total	

	December 31, 2019
Financial assets	
Cash and banks	
Trade receivables third parties	
Other receivables	
Financial liabilities	
Short term loan	
Trade payables - third parties	
Other payables	
Accrued expenses	
Long term loan	
Current portion	
Long term payable portion	
Total	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- a. Pada tanggal 9 April 2018, Perusahaan dan PT Padi Unggul Indonesia (PUI) menandatangani Perjanjian Distributor yang telah dituangkan dalam Addendum ketiga tentang jual beli.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk sebagai agen resmi untuk memasarkan produk produk PT Padi Unggul Indonesia. Perusahaan menyetujui untuk dapat memasarkan beras hasil produksi (PUI) sejumlah 7.500 ton setiap tahunnya. Apabila Perusahaan tidak bisa mencapai target penjualan tersebut, maka Perusahaan dikenakan denda atau penalti. Target Perusahaan untuk penjualan tersebut mulai berlaku sejak awal tahun 2018.

Berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antara Perusahaan dengan PT Padi Unggul Indonesia tertanggal 08 Februari 2019, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Padi Unggul Indonesia sejumlah maksimum sebesar Rp 28.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman itu paling lambat selama 1 (satu) tahun.

Berdasarkan Surat Persetujuan Penghapusan Piutang PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk tanggal 3 Desember 2020 atas Surat Permohonan Ketidaksanggupan Pembayaran Utang dari PT Padi Unggul Indonesia bahwa terjadi penghapusan Piutang lain-lain sebesar Rp 28.000.000.000 dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan operasional PT PUI.

Berdasarkan Surat Persetujuan Penghapusan Piutang PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk tanggal 10 Desember 2020, atas Surat Permohonan Ketidaksanggupan Pembayaran Sebagian Utang Jaminan Distributor dari PT Padi Unggul Indonesia bahwa terjadi penghapusan Piutang jaminan distributor sebesar Rp 12.370.374.745 sehingga utang jaminan distributor menjadi sebesar Rp 5.400.000.000 yang akan dibayarkan paling lambat Juni 2021.

- b. Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pinjam meminjam antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri, bahwa PT Realita Jaya Mandiri meminjam dana dari PT Binatek Reka Kruh sebesar Rp 36.222.750.000.

Pada tanggal 24 Mei 2018 terdapat perjanjian pengalihan piutang antara PT Binatek Reka Kruh dengan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, perjanjian tersebut sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. On April 9, 2018, the Company and PT Padi Unggul Indonesia (PUI) signed a Distributor Agreement which has been stated in the third Addendum concerning buying and selling.

In this distributor agreement, the Company was appointed as the official agent to market the products of PT Padi Unggul Indonesia. The Company agrees to be able to market 7,500 tons of rice produced (PUI) annually. If the Company cannot reach the sales target, the Company will be fined or penalized. The Company's target for sales will take effect from the beginning of 2018.

Based on the loan agreement between the Company and PT Padi Unggul Indonesia dated February 8, 2019, the Company provided loan to PT Padi Unggul Indonesia in a maximum amount of Rp 28,000,000,000 with the term of the loan at the latest for 1 (one) year.

Based on the Approval Letter for the Write-Off of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk dated December 3, 2020, on the Request for Inability to Pay Debt from PT Padi Unggul Indonesia, that there has been an write-off of other receivables amounting to Rp28,000,000,000 taking into account the financial and operational conditions of PT PUI.

Based on the Approval Letter for the Write-Off of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk dated December 10, 2020, the Application Letter for the Inability to Pay Part of the Guarantee Debt of the Distributor from PT Padi Unggul Indonesia, that there was an write-off of the distributor's guarantee receivable amounting to Rp 12,370,374,745 so that the distributor's guarantee debt amounted to Rp 5,400,000,000 to be paid no later than June 2021.

- b. On May 24, 2018 there was a loan agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Realita Jaya Mandiri, that PT Realita Jaya Mandiri borrowed funds from PT Binatek Reka Kruh in the amount of Rp 36,222,750,000.

On May 24, 2018 there was a transfer agreement between PT Binatek Reka Kruh and PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk, the agreement as follows:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

1. Berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam antara PT Binattek Reka Kruh dengan PT Realita Jaya Mandiri tertanggal 24 Mei 2018, bahwa PT Binattek Reka Kruh setuju dan sepakat untuk mengalihkan seluruh piutang PT Realita Jaya Mandiri kepada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dengan jumlah piutang sebesar Rp 36.222.750.000
2. PT Binattek Reka Kruh dan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk menyetujui dan menyepakati untuk mengalihkan seluruh hak dan kewajiban serta piutang PT Binattek Reka Kruh kepada PT Bintang Mitra semestaraya Tbk berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam tersebut dengan nilai Rp 30.000.000.000.

- c. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan dan PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") menandatangani Perjanjian Distributor sebagai kelanjutan kerjasama yang telah dituangkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada tanggal 5 Desember 2008.

Dalam perjanjian distributor ini, Perusahaan ditunjuk oleh SAU sebagai distributor utama untuk melaksanakan pemasaran sebagian maupun seluruh produk kimia SAU seperti *Caustic Soda* (NaOH) Liquid, *Caustic Soda* (NaOH) Flake, *Ethylene Dichloride* (EDC), *Vinyl Chloride Monomer* (VCM), *Polyvinyl Chloride* (PVC), *Hydrochloric Acid* (HCl), *Sodium Hypochlorite* (NaOCl), dan *Sulfuric Acid* dan *Hydrogen Gas* untuk lingkup wilayah Negara Republik Indonesia. Perjanjian Distributor tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal Perjanjian. Pada tanggal 6 April 2010 perjanjian distributor ini diperpanjang selama satu tahun (Catatan 16).

Pada tanggal 6 Oktober 2010 Perusahaan dan SAU menandatangani addendum perjanjian distributor dimana jangka waktu perjanjian distributor tersebut diubah menjadi 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal addendum dan dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan para pihak.

Addendum ketiga perjanjian distributor ini ditandatangani pada tanggal 6 April 2020 dimana jangka waktu perjanjian distributor ini diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

- d. Pada Tanggal 17 Februari 2020, dilakukan penandatanganan Perjanjian Pinjam Meminjam antara PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dan PT Wahana Mutiara Pratama dengan nominal pinjaman Rp 29.000.000.000. Pinjaman diberikan per tanggal 25 Februari 2020 yang akan jatuh tempo pinjaman menjadi 31 Desember 2020. Pada 31 Desember 2020 saldo piutang atas PT Wahana Mutiara Pratama sebesar Rp 7.000.000.000 dan atas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021.

1. *Based on the Lending and Borrowing Agreement between PT Binattek Reka Kruh with PT Realita Jaya Mandiri dated May 24, 2018, that PT Binattek Reka Kruh agreed to transfer all PT Realita Jaya Mandiri receivable to PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk with total receivables of Rp 36,222,750,000.*

2. *PT Binattek Reka Kruh and PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk agreed to transfer all of PT Binattek Reka Kruh's rights and obligations and receivables to PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk based on the Borrowing Agreement with a value of Rp 30,000,000,000.*

- c. *On April 6, 2009, the Company and PT Sulfindo Adiusaha ("SAU") entered into a Distributor Agreement in continuation of the previous Memorandum of Agreement that was signed on December 5, 2008.*

In this distributor agreement, the Company is assigned by SAU as the main distributor to sell SAU chemical products which are Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Ethylene Dichloride (EDC), Vinyl Chloride Monomer (VCM), Polyvinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCl), Sodium Hypochlorite (NaOCl), Sulfuric Acid and Hydrogen Gas in the Indonesian region. The Distributor Agreement is valid for one year effective from the agreement date. On April 6, 2010 this distributor agreement has extended for one year (Note 16).

On October 6, 2010 the Company and SAU signed an addendum of Distributor Agreement where the agreement was extended for 5(five) years from the addendum date and can be extended based on mutual agreement on both parties.

The third addendum of Distributor Agreement was signed on April 6, 2020 where this agreement was extended for 5 (five) years.

- d. *On February 17, 2020, a Lending and Borrowing Agreement was signed between PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk and PT Wahana Mutiara Pratama with a nominal loan of Rp.29,000,000,000. The loan is given per February 25, 2020, which will mature on December 31, 2020. As of December 31, 2020, the outstanding balance of the receivables from PT Wahana Mutiara Pratama is Rp 7,000,000,000 and the loan has been extended until December 31, 2021.*

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

31 Desember 2020	Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice	Bagian atas Penjualan Nickel/ Share on Sale of Nickel	Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil	Investasi/ Investment	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2020
Jumlah Aset	1.105.596.171.799	18.936.468.919	1.344.191.394	1.028.510.331	(420.202.256.053)	706.703.086.390	Total Assets
Jumlah Liabilitas	568.553.137.058	20.613.998.349	130.747.061.405	2.047.245.828	(142.672.228.228)	579.289.214.412	Total Liabilities
Pendapatan	2.549.053.967.878	48.378.456.469	-	-	-	2.597.432.424.347	Revenue
Laba usaha	41.780.351.266	5.686.855.088	(55.279.597)	-	-	47.411.926.757	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	(31.788.933.865)	662.265.216	122.977	-	(3.659.412.645)	(34.785.958.317)	Other income (charges) - net
Beban pajak penghasilan – bersih	(10.592.999.930)	(974.420.450)	-	-	-	(11.567.420.380)	Income tax expense - net
Laba (rugi) bersih	(601.582.529)	5.374.699.854	(55.156.620)	-	(3.659.412.645)	1.058.548.060	Net income (loss)
Hak minoritas	-	(2.334.769.617)	-	-	-	(2.334.769.617)	Minority interest
Rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(601.582.529)	3.039.930.238	(55.156.620)	-	(3.659.412.645)	(1.276.221.557)	Net loss attributable to Owners of the parent entity

31 Desember 2019	Produk Kimia & Beras/ Chemical Goods & Rice	Bagian atas Penjualan Minyak/ Share on Sale of Oil	Investasi/ Investment	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	December 31, 2019
Jumlah Aset	1.045.315.471.108	1.349.914.456	1.885.794.051	(426.499.732.650)	622.051.446.965	Total Assets
Jumlah Liabilitas	475.965.602.859	130.697.691.705	2.017.636.622	(137.696.228.513)	470.984.702.673	Total Liabilities
Pendapatan	2.909.964.456.328	-	-	-	2.909.964.456.328	Revenue
Laba usaha	37.022.089.440	(15.884.684)	(115.068.162)	-	36.891.136.594	Income (loss) from operation
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	(29.582.098.982)	624.077	(3.769.508)	(1.007.326.909)	(30.592.571.322)	Other income (charges) - net
Beban pajak penghasilan – bersih	(1.106.456.261)	-	-	-	(1.106.456.261)	Income tax expense - net
Laba (rugi) bersih	6.333.534.197	(15.260.607)	(118.837.670)	(1.007.326.909)	5.192.109.011	Net income (loss)
Hak minoritas	-	(1.250.616)	-	-	(1.250.616)	Minority interest
Rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.333.534.197	(14.009.991)	(118.837.670)	(1.007.326.909)	5.193.359.627	Net loss attributable to Owners of the parent entity

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency and their rupiah equivalents at consolidated statement of financial position date are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	Mata uang asing AS\$/ Original currency US\$	Ekuivalent Rupiah/ Equivalent Rp	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	11.121	156.859.560	11.321	157.373.221	Cash and cash equivalent
Jumlah aset	11.121	156.859.560	11.321	157.373.221	Total assets

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN
ARUS KAS**

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
Konversi piutang lain-lain menjadi investasi PT PSS	-	56.000.000.000	<i>Conversion of other receivables into investment of PT PSS</i>
Penambahan investasi dari laba atas entitas anak	-	211.845.702	<i>Additional investment from income on subsidiaries</i>
Reklasifikasi uang muka pembelian aset (lelang) menjadi aset tetap	21.250.000.000	-	<i>Reclassification of advances for purchase of assets (auction) into fixed assets</i>

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Pada tanggal 6 Januari 2021 PT Tekonindo melakukan perpanjangan perjanjian modal kerja PT Emperor Finance Indonesia dengan nomor 008K/EFI/MK-F/P11/I/2021 dan pelunasan sebesar 647.085.494 sehingga pinjaman tersebut sebesar Rp 1.500.000.000 dengan tingkat suku diskonto 18% dan berakhir pada tanggal 6 April 2021.

On January 6, 2021 PT Tekonindo extended the working capital agreement PT Emperor Finance Indonesia with number 008K / EFI / MK-F / P11 / I / 2021 and repaid a total of 647,085,494 so that the loan amounted to Rp 1,500,000,000 with a discount rate of 18% and ending on April 6, 2021.

Pada tanggal 21 Januari 2021, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00004/407/19/054/21 untuk masa Januari – Juni 2019, dan telah diterima pada tanggal 22 Februari 2021 sebesar Rp 37.860.346.577 (setelah diperhitungkan dengan koreksi pemeriksaan pajak).

On January 21, 2021, the Company received SKPLB Value Added Tax (VAT) No. 00004/407/19/054/21 for the period January - June 2019, and was received on February 22, 2021 amounting to Rp 37,860,346,577 (after calculating the tax audit correction).

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2021

The management of the Company are responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 29, 2021.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. INFORMASI TAMBAHAN

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Informasi tambahan pada halaman I sampai dengan V adalah informasi keuangan PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (entitas induk saja) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The supplementary information on page I to V represents financial information of PT Bintang Mitra Semestaraya, Tbk (parent entity only) for year ended December 31, 2020 and 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset			Assets
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan bank	105.070.472.992	35.962.615.105	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga	291.817.221.830	259.850.522.956	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	68.833.543.450	60.979.465.830	Other receivables - third parties
Pajak dibayar dimuka	94.489.726.452	122.112.710.562	Prepaid taxes
Uang muka	3.170.827.360	30.889.505.853	Advance payment
Biaya dibayar dimuka	2.476.172.766	3.075.932.428	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>565.857.964.850</u>	<u>512.870.752.734</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Non-Current Assets
Investasi	360.281.000.000	357.625.000.000	Investment
Aset pajak tangguhan	1.879.836.429	2.050.064.430	Deferred tax assets
Aset hak guna	153.927.807	-	Right of use asset
Aset tetap - bersih	44.596.328.242	22.476.930.807	Property and equipment-net
Aset lain-lain	132.412.477.620	150.292.723.137	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>539.323.570.098</u>	<u>532.444.718.374</u>	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	<u>1.105.181.534.948</u>	<u>1.045.315.471.108</u>	Total Assets

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION (Continued)

	2020	2019	
Liabilitas dan Ekuitas			Liabilities and Equity
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang jangka pendek	158.390.841.949	148.579.397.073	Short-term loan
Utang usaha - pihak ketiga	178.663.573.198	107.491.967.018	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	17.156.177.293	34.272.244.824	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	18.861.077.942	9.885.849.805	Accrued expenses
Utang pajak	316.837.083	389.951.441	Taxes payable
Uang muka dan jaminan	66.445.100.853	32.571.958.080	Advance received and deposit
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	47.165.993.036	15.298.533.878	Long term payable portion net of due in one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	486.999.601.354	348.489.902.119	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Bagian utang jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian jatuh tempo dalam satu tahun	77.352.155.704	123.733.148.740	Long term payable portion net of due in one year
Estimasi liabilitas imbalan kerja	4.201.380.000	3.742.552.000	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	81.553.535.704	127.475.700.740	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	568.553.137.058	475.965.602.859	Total liabilities
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham modal dasar 1.344.000.000			Capital Stock - Rp 500 par value per share authorized 1,344,000,000 shares
Saham modal ditempatkan dan disetor penuh 1.159.200.024 saham	579.600.012.000	579.600.012.000	Issued and fully paid 1,159,200,024 shares
Tambahan modal disetor	(11.389.551.711)	(11.389.551.711)	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Rugi yang belum terealisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(67.441.168.455)	-	Unrealized loss on fair value through other comprehensive income
Rugi yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	-	(67.441.168.455)	Unrealized loss on available for sale investment
Pengukuran kembali imbalan kerja	296.771.180	420.137.000	Remeasurement of employee benefit obligation
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.750.000.000	1.750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	33.812.334.876	66.410.439.415	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	536.628.397.890	569.349.868.249	Total Equity
Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas	1.105.181.534.948	1.045.315.471.108	Total Liabilities And Equity

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan	2.549.053.967.878	2.909.964.456.328	Revenue
Beban Pokok Penjualan	<u>(2.360.566.730.867)</u>	<u>(2.740.599.293.901)</u>	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	188.487.237.011	169.365.162.427	Gross Profit
Beban Usaha			Operating Expenses
Penjualan	(135.763.545.233)	(120.335.751.241)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(10.943.340.512)</u>	<u>(12.007.321.745)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(146.706.885.745)</u>	<u>(132.343.072.986)</u>	Total Operating Expenses
Laba Usaha	41.780.351.266	37.022.089.441	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Lain-lain			Other Income (expenses)
Laba (Rugi) selisih kurs – bersih	24.637.421	(70.586.688)	Gain (Loss) foreign exchange – Net
Penghasilan bunga	1.743.361.852	1.946.949.661	Interest income
Beban bunga dan beban pendanaan	(39.172.415.491)	(39.997.893.949)	Interest expense and finance charges
Penyisihan piutang tak tertagih	(107.879.945)	-	Allowance for bad debt expenses
Laba penjualan aset tetap	2.466.439.170	3.346.029.876	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan sewa	2.358.004.545	3.819.369.459	Rent income
Lain-lain – bersih	<u>898.918.583</u>	<u>1.374.032.658</u>	Others – net
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	<u>(31.788.933.865)</u>	<u>(29.582.098.983)</u>	Total Other Charges – Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	9.991.417.401	7.439.990.458	Profit Before Income Tax
Pajak kini	(1.902.259.040)	(1.377.394.250)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(8.690.740.890)</u>	<u>270.937.989</u>	Deferred tax
Jumlah	(10.592.999.930)	(1.106.456.261)	Total
Jumlah Laba (Rugi) Tahun berjalan	(601.582.529)	6.333.534.197	Total Income (Loss) For the Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain:			Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya			Items Not to be Reclassified to profit or loss subsequent periods
Pengukuran kembali liabilitas imbalan paska- kerja	<u>(132.385.500)</u>	<u>99.253.500</u>	Reameasurement of employee benefit obligation
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(733.968.029)	6.432.787.697	Total Comprehensive Income (Loss) For the Year
Laba (Rugi) Per Saham	(0,63)	5,46	Earning Per Share

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION (Continued)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Pendapatan (beban) komprehensif lain / Other comprehensive income (expenses)			Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
		Biaya emisi saham / <i>Issuance cost of shares</i>	Laba (rugi) yang belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale investments</i>	Rugi yang Belum Terealisasi atas Efek Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Unrealized Loss on Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ <i>Remeasurement of employee benefits obligations</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo awal 1 Januari 2019	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	-	320.883.500	1.750.000.000	60.076.905.218	562.917.080.552	<i>Beginning Balance as of January 1, 2019</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	99.253.500	-	6.333.534.197	6.432.787.697	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2019	579.600.012.000	(11.389.551.711)	(67.441.168.455)	-	420.137.000	1.750.000.000	66.410.439.415	569.349.868.249	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Dampak Penerapan Awal PSAK 71 dan 73	-	-	67.441.168.455	(67.441.168.455)	-	-	(31.572.865.479)	(31.572.865.479)	<i>Effect on initial application PSAK 71 and 73</i>
Dampak perubahan tarif pajak	-	-	-	-	9.019.680	-	(423.656.531)	(414.636.851)	<i>Impact of changes in tax rates</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(132.385.500)	-	(601.582.529)	(733.968.029)	<i>Total comprehensive loss current year</i>
Saldo 31 Desember 2020	579.600.012.000	(11.389.551.711)	-	(67.441.168.455)	296.771.180	1.750.000.000	33.812.334.876	536.628.397.890	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. INFORMASI TAMBAHAN (Lanjutan)

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION (Continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	2.550.960.411.777	2.884.362.744.222	<i>Receipts from customers and others</i>
Pembayaran kepada pemasok dan beban lain	(2.427.512.956.301)	(2.749.860.115.372)	<i>Payments to suppliers and others expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(10.777.696.377)	(9.914.800.394)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(666.830.102)	(1.120.371.105)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>112.002.928.997</u>	<u>123.467.457.351</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investment Activities
Pembelian aset tetap	(1.190.464.828)	(1.284.586.849)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penambahan investasi	(2.656.000.000)	(63.000.000.000)	<i>Addition of investment</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.082.536.359	4.104.213.630	<i>Proceeds from sales of property and equipment</i>
Penghasilan bunga atas investasi	1.743.361.852	1.946.949.661	<i>Interest income on investment</i>
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>979.433.383</u>	<u>(58.233.423.558)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investment Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan (Pembayaran) utang jangka pendek	9.811.444.876	(16.670.402.745)	<i>Received (Payment) short-term loan</i>
Pembayaran beban bunga dan beban pendanaan	(39.172.415.491)	(39.997.893.949)	<i>Interest expense and finance charges paid</i>
Penerimaan (Pembayaran) utang jangka panjang	(14.513.533.878)	13.791.617.483	<i>Received (Payment) long-term payable</i>
Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(43.874.504.493)</u>	<u>(42.876.679.211)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	69.107.857.887	22.357.354.582	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<u>35.962.615.105</u>	<u>13.605.260.523</u>	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	<u>105.070.472.992</u>	<u>35.962.615.105</u>	Cash and Cash Equivalents at End of Year